
KATA PENGANTAR

Dalam upaya mewujudkan tata pemerintahan yang baik (good governance), Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menyusun laporan pencapaian kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan selama tahun anggaran 2019. Peningkatan kualitas dan kinerja pelaksanaan kegiatan di upayakan untuk mewujudkan anggaran berbasis kinerja. Hal ini sangat di perlukan dalam rangka mewujudkan pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan sebagaimana yang telah direncanakan.

Pada kesempatan ini , kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga laporan LKIP ini selesai disusun. Disadari bahwa dalam laporan LKIP ini masih terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat kami harapkan demi pelaksanaan kegiatan Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan yang lebih baik pada masa mendatang. Akhirnya, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) ini diharapkan bias menjadi sarana evaluasi pelaksanaan untuk tahun 2019 serta mendorong peningkatan kualitas dan semangat kerja bagi seluruh pegawai di lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Kupang, Februari 2020

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Provinsi Nusa Tenggara Timur,

Ir. YOHANES OKTOVIANUS, MM

Pembina Utama Madya

NIP. 19661029 199403 1 007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
BAB I. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	5
2. Isu – isu Strategis	6
3. Struktur Organisasi Dinas	10
4. Sumber Daya Aparatur	11
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	
A Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Perkebunan Prov. NTT	14
B Visi dan Misi Dinas Pertanian dan Perkebunan Prov. NTT	14
1. Visi	14
2. Misi	14
3. Tujuan dan Sasaran	15
4. Perjanjian Kinerja (PK)	16
BAB III. KINERJA INSTANSI PEMERINTAH	
A. Pengukuran Kinerja	18
B. Laporan Kinerja	19
C. Perkembangan Kegiatan Pendukung Pelaksanaan Program/Kegiatan tahun 2019	35
D. Akuntabilitas Keuangan dan Kinerja	44
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47

IKHTISAR EKSEKUTIF

Dalam rangka mewujudkan cita-cita bernegara sesuai dengan konstitusi negara Republik Indonesia setiap penyelenggara pemerintahan, baik Pusat maupun Daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota), wajib menyelenggarakan pemerintahan yang baik. Untuk mewujudkan pemerintahan yang baik diperlukan suatu sistem yang dapat menunjang pelaksanaannya, sistem tersebut dikenal dengan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP). Sistem ini mencakup Perencanaan Strategis, Perencanaan Kinerja, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja dan Pelaporan Kinerja. Dasar Peraturan Presiden Nomor 29

Tahun 2014 mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pertanggungjawaban tersebut disajikan dalam bentuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP). Penyusunan LKIP OPD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Selain itu, penyusunan LKIP mengacu pada dokumen Perencanaan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2023, Rencana Kinerja Tahun 2019, Perjanjian Kinerja Tahun 2019 serta Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2019.

Mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran serta kebijakan Pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Timur OPD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur diarahkan untuk mendukung pelaksanaan "NTT BANGKIT MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA DALAM BINGKAI NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA", khususnya yang terkait dengan bidang pertanian dan perkebunan yaitu menjadikan NTT sebagai Provinsi Marungga serta menunjang program pokok nasional, yaitu "Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani" Kedaulatan pangan yang merupakan penjabaran pelaksanaan oleh Pemerintahan Daerah berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2018 – 2023 untuk menuju swasembada pangan.

Hasil analisis capaian kinerja OPD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur terhadap aspek kontribusi sektor pertanian terhadap laju pertumbuhan perekonomian daerah, aspek produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, aspek ketersediaan pangan, penyediaan prasarana dan sarana pertanian, ketersediaan benih/Benih sebagai berikut; Tingkat capaian indikator kinerja untuk sasaran Nilai Tukar Petani (NTP) tahun 2019 didasari pada perhitungan NTP dengan tahun dasar (2012 =100). Perhitungan NTP ini mencakup 5 subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan (padi dan palawija), hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan dan perikanan, dengan rincian capaian subsektor tanaman pangan (Padi dan palawija) NTP-P tahun 2018 sebesar 111,38% sementara di tahun 2019 sebesar 109,10% atau mengalami penurunan sebesar 2,28%, untuk subsektor hortikultura (NTP-H) tahun 2018 sebesar 104,44% di tahun 2019 102,19% mengalami penurunan sebesar 2,25%, untuk subsektor tanaman perkebunan (NTP-TPR) tahun 2018 sebesar 102,21% ditahun 2019 sebesar 199,81% mengalami peningkatan sebesar 97,6%.

Tingkat capaian indikator kinerja untuk sasaran “Ketersediaan pangan utama, yakni prosentase produksi pangan utama dibandingkan dengan jumlah konsumsi pangan utama sesuai target RPJMD di tahun 2019 sebesar 95%, Sedangkan realisasi di tahun 2019 melebihi target yaitu sebesar 110,67% atau capaian kinerja sebesar 116%. Hal demikian dapat dikategorikan sangat berhasil. Peningkatan terjadi pada Produksi beras bersih (netto) sebesar 728.230 ton terhadap jumlah kebutuhan beras tanpa impor sebanyak 658.001 ton di tahun 2019, Target Skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada tahun 2019 sebesar 82,30 point. Sementara Realisasi PPH pada tahun 2019 mencapai 84,4 point atau terjadi peningkatan sebesar 2,10 point dengan capaian kinerja sebesar 103%. Dengan demikian dapat dikategorikan sangat berhasil. Hal ini disebabkan terjadi peningkatan konsumsi energi dari 2.064 kkal/kap/hari menjadi 2.182 kkal/kap/hari. Dengan rincian konsumsi pangan asal tumbuhan (padi) sebesar 1.440,4 kkal/kap/hari dan konsumsi protein sebesar 56,3 gram/kap/hari.

Produksi Pertanian tanaman pangan tahun 2019 adalah mencapai target 85 - 101%, atau dapat dikategorikan (Sangat Berhasil). Pencapaian kinerja untuk produksi tanaman pangan pada tahun 2019, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT berhasil

menaikkan rata - rata untuk komoditi Utama yaitu; padi, jagung, kacang hijau dan kedelai dengan akumulasi target tahun 2019 sebesar 2.164.643 ton jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 yaitu sebesar 2.174.864 ton atau mencapai 99,53% dengan laju pertumbuhan sebesar 2,16% terhadap target RPJMD sebesar 1% atau telah mencapai 216%. Dengan demikian dapat dikategorikan Sangat Berhasil. Peningkatan produksi terjadi tersebut dikarenakan adanya sentuhan program baik bersumber dari dana APBD dan APBN. Secara rinci produksi tanaman pangan adalah sebagai berikut; Realisasi produksi padi tahun 2019 sebesar 1.269.866 Ton/GKG. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2018 sebesar 1.269.406 Ton/GKG maka mengalami peningkatan sebesar 100% dengan laju pertumbuhan sebesar 0,04%, Komoditi Jagung, realisasi produksi tahun 2019 angka sesuai angka prediksi adalah sebesar 881.298 Ton/Pipil kering. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2018, produksi jagung sebesar 809.830 Ton/Pipil kering maka terjadi peningkatan produksi jagung sebesar 71.460 ton/pipil kering sedangkan tingkat pencapaian sebesar 99% dengan laju pertumbuhan sebesar 8,83%. Untuk komoditi kedelai produksi di tahun 2019 sebesar 5.462 ton jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 21.085 ton, maka terjadi penurunan sebesar (15.623 ton) atau baru mencapai 85% dari target. Produksi Komoditi Kacang Hijau sesuai Angka Prediksi tahun 2019 produksi adalah sebesar 8.017 ton. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2018 sebesar 6.126 ton, maka terjadi peningkatan sebesar 1.891 ton atau mencapai 101% dengan laju pertumbuhan sebesar 30,37%.

Jumlah populasi marungga yang di tanama dari tahun 2018 – 2019 sebanyak 7.099.145 pohon. Dengan rincian sebagai berikut; Yang ditanam di tahun 2018 sebanyak 2.480.637 pohon, di tanam di tahun 2019 sebanyak 4.618.508 pohon. Jika populasi marungga yang ditanam di tahun 2019 dibandingkan dengan populasi marungga yang ditanam di tahun 2018 maka terjadi peningkatan laju pertumbuhan sebanyak 2.137.871 pohon atau sebesar 86%. Dengan demikian jika dibandingkan dengan target RPJMD sebesar 17% terhadap Realisasi sebesar 86% capaian kinerja mencapai 506%, Hal demikian dapat dikategorikan sangat berhasil.

Prosentase pertumbuhan produksi tanaman hortikultura pada tahun 2019 melampaui target RPJMD. Dari target pertumbuhan produksi komoditi hortikultura pada RPJMD tahun 2019 sebesar 1%, realisasinya mencapai 11% atau dapat dikategorikan sangat

berhasil. Peningkatan laju pertumbuhan ini dipengaruhi oleh peningkatan pertumbuhan pada komoditi cabe, pisang dan jeruk dengan tingkat pertumbuhan berkisar 1 - 14%. Dengan Rincian sebagai berikut; Produksi jeruk pada tahun 2019 sebesar 19.980 ton. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 produksi sebesar 19.783 ton, maka terjadi peningkatan sebesar 197 ton dengan laju pertumbuhan sebesar 1%. Produksi pisang pada tahun 2019 sebesar 106.180 ton. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 produksi pisang sebesar 92.988 ton, maka terjadi peningkatan sebesar 13.192 ton dengan laju pertumbuhan sebesar 14%. Produksi cabe pada tahun 2019 sebesar 7.242 ton, jika dibandingkan dengan tahun 2018 produksi sebesar 7.100 ton, maka terjadi peningkatan produksi sebesar 142 ton dengan laju pertumbuhan sebesar 2%. Sedangkan komoditi bawang merah pada tahun 2019 produksi sebesar 4.632 ton. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2018 sebesar 4.542 ton maka terjadi peningkatan produksi sebesar 90 ton dengan laju pertumbuhan sebesar 2%.

Prosentase laju pertumbuhan produksi tanaman perkebunan berdasarkan angka sementara BPS Provinsi NTT tahun 2019 sebesar 0,18%. Jika dibandingkan dengan target RPJMD tahun 2019 sebesar 1%, atau belum mencapai target dengan kategori penilaian belum berhasil. Secara rinci realisasi produksi komoditi perkebunan tertera pada table 3.5.

Peningkatan Produksi untuk beberapa komoditi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan diatas, karena didukung ketersediaan sarana dan prasarana berupa; Sarana produksi, alat dan mesin pertanian serta penataan aset dan kelembagaan petani pada umumnya mulai menunjukkan perbaikan dan peningkatan yang berarti demi kemajuan pembangunan pertanian saat ini.

Namun demikian hingga tahun 2019 masih terdapat beberapa capaian sasaran yang belum mencapai target yang diharapkan, hal ini disebabkan karena masih dihadapkan berbagai tantangan dan kendala struktural dan non struktural baik secara internal maupun eksternal yang memerlukan penanganan dan koordinasi secara terus menerus untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai target yang direncanakan dalam pembangunan pertanian.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berpedoman pada Peraturan Pemerintah No.8 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja Instansi Pemerintah, dan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara mulai dari pejabat eselon II (dua) untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan padanya berdasarkan perencanaan strategis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini mensyaratkan agar aspek perencanaan sungguh-sungguh mendapat perhatian sehingga dapat mendorong pertumbuhan masyarakat yang baik. Hal ini dituangkan dalam Visi dan Misi Gubernur Nusa Tenggara Timur yaitu; "NTT Bangkit NTT Sejahtera" yang merupakan spirit utama dalam percepatan pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Pembangunan sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan) dalam arti luas dilaksanakan melalui usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. Tujuan pembangunan pertanian (tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan) tidak saja untuk meningkatkan produksi semata, namun lebih dari pada itu untuk memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan masyarakat pada umumnya, khususnya petani di pedesaan dan menjadikan petani yang kuat guna mendukung pembangunan sektor industri kecil di pedesaan.

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan Program dan Kegiatan tahun 2019 maka Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur lewat Laporan Kinerja Instansi pemerintah (LKIP) ini memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian atas tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja dinas di tahun mendatang.

1.2. Isu – Isu Strategis

Pembangunan pertanian pada hakekatnya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, tidak saja terbatas pada petani itu sendiri tetapi juga meliputi masyarakat luas.. Dengan demikian peran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sangatlah penting, dalam upaya memberikan perlindungan terhadap pemberdayaan sumber daya di sektor pertanian yang ada di NTT. Melihat hasil evaluasi capaian kinerja atas pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan sampai saat ini, persoalan mendasar yang diperkirakan masih dihadapi sektor pertanian di masa yang akan datang, khususnya pada rencana pembangunan jangka menengah (2018 - 2023) mencakup aspek sebagai berikut :

- a. Adanya perubahan iklim global;
- b. Kerusakan infrastruktur dan sarana prasarana;
- c. Status dan luas kepemilikan lahan;
- d. Sistem perbenihan dan pembenihan belum berjalan optimal;
- e. Keterbatasan akses petani terhadap permodalan;
- f. Lemahnya kapasitas kelembagaan petani;
- g. Rendahnya nilai tukar petani;
- h. Rendahnya produksi dan produktivitas, mutu dan nilai tambah komoditi pertanian;
- i. Tingkat kehilangan hasil pertanian relatif tinggi;
- j. Aspek konsumsi dan penganekaragaman pangan;
- k. Aspek ketersediaan dan akses pangan;
- l. Belum maksimalnya kinerja penyuluhan;
- m. Globalisasi perdagangan dan investasi;
- n. Terbangunnya industri hasil pertanian dan perkebunan sampai tingkat desa.

1.3. Struktur Organisasi Dinas

1.3.1. Profil Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur berada langsung dibawah Gubernur Nusa Tenggara Timur dan secara administrasi bertanggungjawab kepada Sekretaris Daerah. Adapun profil Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas :
 1. Sekretariat Dinas;
 2. Bidang-Bidang;
 3. Unit Pelaksana Teknis;
 4. Jabatan Fungsional.
- b. Sekretariat terdiri atas 3 (tiga) Sub Bagian :
 1. Sub Bagian Program, Data dan Evaluasi;
 2. Sub Bagian Keuangan;
 3. Sub Bagian Kepegawaian dan Umum.
- c. Bidang sebanyak 4 (empat) Bidang :
 1. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura,
 2. Bidang Perkebunan ,
 3. Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian;
 3. Bidang Prasarana, Sarana dan P2HP.

Secara rinci dari ke 4 (empat) Bidang membawahi beberpa Seksi sebagai berikut:

1. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura membawahi Seksi:
 - a) Seksi Produksi Serelia;
 - b) Seksi Produksi Kacang-Kacangan dan Umbi-Umbian; dan
 - c) Seksi Produksi Hortikultura.

2. Bidang Perkebunan membawahi Seksi :
 - a) Seksi Produksi Tanaman Tahunan,
 - b) Seksi Produksi Tanaman Semusim dan;
 - c) Seksi Tanaman Rempah dan Penyegar.
 3. Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan membawahi Seksi :
 - a) Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan,
 - b) Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan dan;
 - c) Seksi Penyuluhan.
 4. Bidang Prasarana dan Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian membawahi Seksi:
 - a) Seksi Pengelolaan Lahan dan Air,
 - b) Seksi Pupuk, Pestisida, Alat dan Mesin Pertanian dan;
 - c) Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian.
- d. Kelompok Jabatan Fungsional
- Unit Pelaksana Teknis sebagaimana dimaksud adalah merupakan bagian dari Perangkat Daerah yang bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Adapun Struktur Organisasi UPT tersebut sebagai berikut;
1. Kepala UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih membawahi Seksi :
 - a) Kepala Sub Bagian Tata Usaha;
 - b) Seksi Pengujian Mutu benih; dan
 - c) Seksi Pengawasan Mutu Benih.
 2. Kepala UPT Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura membawahi Seksi:
 - a) Sub Bagian Tata Usaha;
 - b) Seksi Produksi Benih Tanaman Hortikultura; dan
 - c) Seksi Produksi Benih Tanaman Pangan.
 3. Kepala UPT Proteksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan membawahi Seksi:
 - a) Sub Bagian Tata Usaha;
 - b) Seksi Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman; dan
 - c) Seksi Pengamatan dan Peramalan Organisme Pengganggu Tanaman.
 4. Kepala UPT Perbenihan, Kebun Dinas dan Laboratorium Hayati Perkebunan pada Dinas Pertanian Provinsi NTT membawahi Seksi:
 - a) Sub Bagian Tata Usaha;
 - b) Seksi Pengelolaan Laboratorium dan Biopestisida; dan
 - c) Seksi Produksi Benih dan Pengelolaan Kebun Dinas.

1.3.2. Gambaran Umum Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor : 1 Tahun 2019 tanggal 17 Januari 2019 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur atas perubahan Peraturan Daerah Nomor : 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor: 12 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka **Tugas Pokok** Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah membantu gubernur dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah di bidang pembangunan pertanian.

Untuk menyelenggarakan Tugas Pokok tersebut maka Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai **fungsi** yaitu pembinaan umum berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur Nusa Tenggara Timur sebagai berikut :

a. Tugas Pokok

Membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan dibidang Pertanian dan Ketahanan Pangan.

b. Fungsi

Untuk dapat menyelenggarakan tugas pokok tersebut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT mempunyai fungsi :

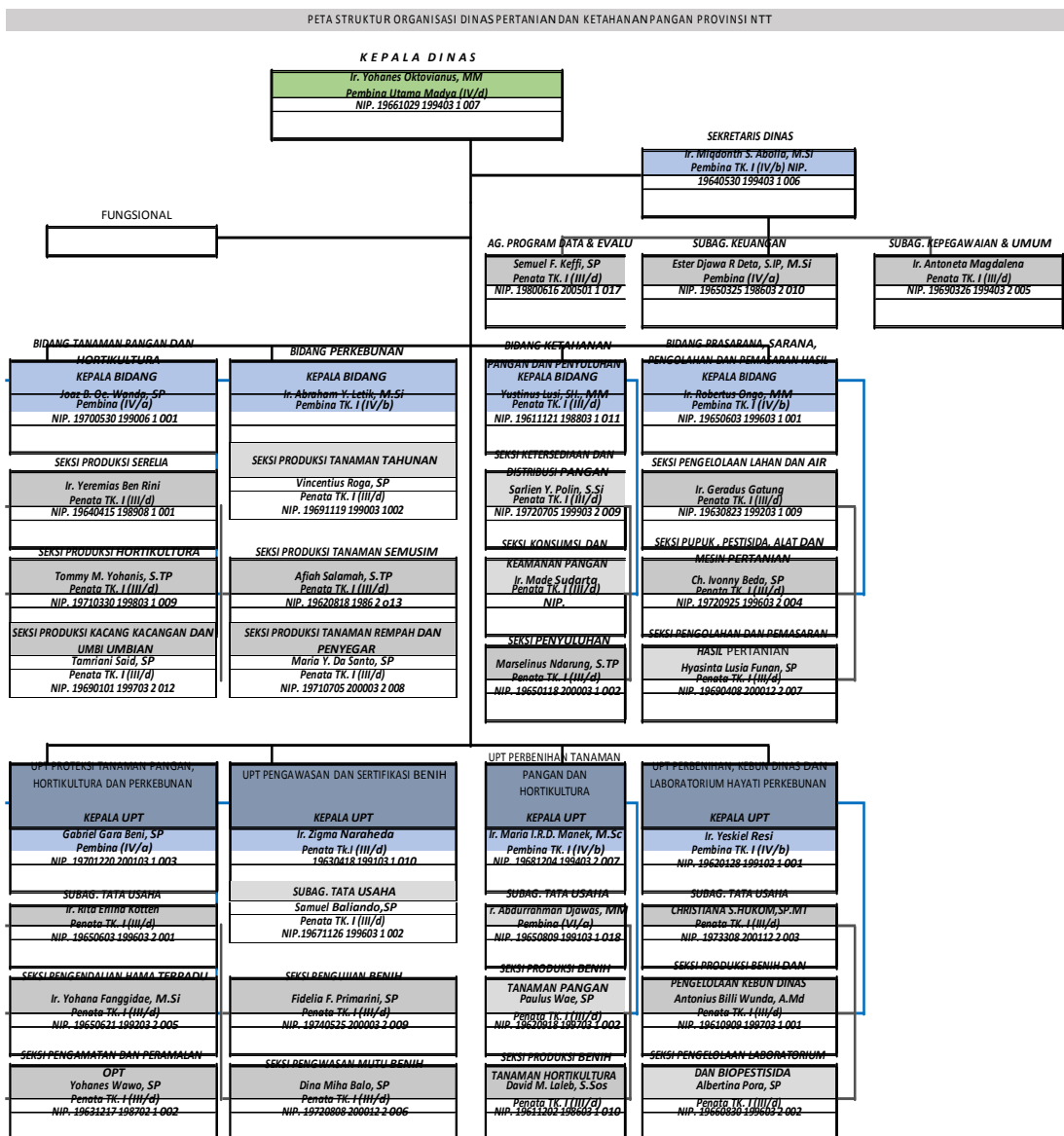
- 1) Perumusan kebijakan teknis dibidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugas bidang pertanian dan Ketahanan Pangan;
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
- 4) Pembinaan unit pelaksana teknis;
- 5) Pelaksanaan urusan tata usaha, kepegawaian, perlengkapan sarana dan prasarana serta rumah tangga;

6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Kewenangan

Melaksanakan program pembangunan pertanian dan Ketahanan Pangan sesuai dengan rencana strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

d. Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov. NTT



1.4. Sumber Daya Aparatur

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi kedinasan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan ditunjang oleh sumber daya aparatur Dinas, dimana Jumlah sumber daya aparatur per 31 Desember 2019 seluruhnya berjumlah PNS 419 orang, yang terdiri dari; Jabatan Struktural dan Fungsional dengan klasifikasi aparatur adalah sebagai berikut:

a. Pejabat Struktural sebanyak 37 Orang yang terdiri dari :

1. Eselon II/a sebanyak 1 Orang ,
2. Eselon III/a sebanyak 5 Orang ,
3. Eselon III/b sebanyak 4 Orang ,
4. Eselon IV/a sebanyak 27 Orang

b. Pejabat Fungsional sebanyak 22 orang yang terdiri dari:

1. Fungsional Perencanaan sebanyak 1 Orang,
2. Fungsional Sertifikasi Benih sebanyak 1 Orang,
5. Fungsional Pengawas Mutu Benih sebanyak 7 Orang, dan
6. Fungsional Analis Pasar Hasil Pertanian sebanyak 3 Orang.
7. Fungsional Penyuluh Pertanian Madya sebanyak 6 Orang,
8. Penyuluh Pertanian Penyelia sebanyak 3 Orang
9. Fungsional Mutu Hasil Pertanian sebanyak 1 Orang

c. Fungsional Umum sebanyak 360 orang.

Secara rinci jumlah Personil Aparatur Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, berdasarkan tingkat Pendidikan serta Sarana dan Prasarana tertera pada tabel 1.1, 1.2 dan 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Aparatur Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2019

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	Sekolah Dasar (SD)	8 Orang	2,0
2	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	4 Orang	1,0
3	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) :	105 Orang	25,0
	- Teknik	35 Orang	8,0
	- Non Teknik	70 Orang	17,0
4	Sarjana Muda :	20 Orang	5,0

	Teknik	11	Orang	3,0
	Non Teknik	9	Orang	2,0
5	Sarjana :	262	Orang	63,0
	Teknik	225	Orang	54,0
	Non Teknik	37	Orang	9,0
6	Pasca Sarjana (Magister) :	20	Orang	5,0
	Jumlah	419	Orang	

Tabel 1.2. Jumlah Aparatur Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Perkebunan NTT Menurut Pangkat/Golongan

Pangkat/ Golongan	A	B	C	D	Jumlah
IV	17	8	-	1	26
III	53	98	74	72	297
II	7	13	31	37	88
I	-	2	5	1	8
				TOTAL	419

Tabel 1.3. Sarana dan Prasarana di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT per 31 Desember 2019

No	Jenis Prasarana/Sarana	Lokasi	Jumlah	Keterangan
1	Tanah	-	76 Bidang	34 Bidang Bersertifikat
2	Kantor	Jln. Polisi Militer No.7	10 Buah	9 Berfungsi 1 Rusak Ringan
		Jln. Nisoni Airnona	6 Buah	5 Berfungsi 1 Rusak Berat
		Nonbes	1 Buah	Berfungsi
3	Rumah Dinas	Airnona	12 Buah	Berfungsi
		Noelbaki	1 Buah	Berfungsi
		Nonbes	1 Buah	Berfungsi
		Oelbubuk	2 buah	Berfungsi
4	Gudang	Jln. Polisi Militer No. 7	1 Buah	Berfungsi
		Jln. Nisoni Airnona	1 Buah	Berfungsi
		Noelbaki	2 Buah	Berfungsi
		Tarus	4 Buah	Berfungsi
		UPT Proteksi	1 Buah	Berfungsi
5	Laboratorium	UPT PKDLH	1 Unit	Berfungsi
		UPT Proteksi	1 Unit	Berfungsi
		UPT PSB	1 Unit	Berfungsi
6	Asrama Kebun A Dinas	UPT PKDLH	2 Unit	Berfungsi
7	Kendaraan Roda 6	Jln. Nisoni Airnona	1 Unit	Rusak Berat

8	Kendaraan Roda 4	Kantor Dinas	10 Unit	Berfungsi
		UPT PSB	1 Unit	Berfungsi
		UPT Proteksi	2 Unit	Berfungsi
		UPT PKDLH	1 Unit	Berfungsi
9	Kendaraan Roda 2		299 Unit	Berfungsi
10	Traktor Roda 4		4 Unit	Berfungsi
11	Komputer P.C.Unit		8 Unit 5 Unit	Berfungsi Berfungsi
12	Kamera		3 Unit	Berfungsi
13	Laptop		19 Unit	Berfungsi
14	Scener		1 Unit	Berfungsi
15	Infokus		8 Unit	Berfungsi
16	Meja		241 Unit	Berfungsi
17	Kursi		346 Unit	Berfungsi
18	Alat Rontok Padi	Kupang	1 Unit	Berfungsi
	Sda	Nagekeo	1 Unit	Berfungsi
	Sda	Sikka	1 Unit	Berfungsi
	Sda	Rote Ndao	1 Unit	Berfungsi
	Sda	Manggarai Barat	1 Unit	Berfungsi
	Sda	Sumba Timur	1 Unit	Berfungsi

BAB II**PERENCANAAN KINERJA****2.1. Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT**

Perumusan perencanaan strategis berdasarkan dokumen Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 - 2023.

2.2. Visi dan Misi Gubernur Nusa Tenggara Timur**2.2.1. Visi :**

"NTT BANGKIT MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA DALAM BINGKAI NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA",

2.2.2. Misi :

Misi merupakan rumusan mengenai upaya dan tahapan yang diyakini dapat dilakukan dalam mencapai visi. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2017 yang menjelaskan bahwa kriteria rumusan misi adalah:

1. Menunjukkan dengan jelas upaya-upaya yang akan dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam rangka mewujudkan visi daerah;
2. Disusun dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan strategis eksternal dan internal daerah; dan
3. Disusun dengan menggunakan bahasa yang ringkas, sederhana, dan mudah diingat. Perwujudan visi pembangunan ditempuh melalui misi untuk memberikan arah dan batasan proses pencapaian tujuan, maka tujuan pembangunan yang tertuang dalam visi, dijabarkan secara lebih konkret ke dalam Misi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi NTT 2018-2023. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT melaksanakan Misi ke ;

Misi 1: Mewujudkan masyarakat sejahtera, mandiri dan adil Misi pertama ini sekaligus merupakan kerangka acuan bagi empat misi lainnya, yaitu melakukan berbagai kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

NTT dengan prinsip keterbukaan dan melibatkan semua pihak (inclusive) yakni melibatkan semua pihak (shareholders) dan dengan pendekatan berkelanjutan yang merujuk kepada empat pilar pembangunan berkelanjutan yaitu keberlanjutan dalam aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek kelembagaan

Misi 2: Membangun NTT sebagai salah satu gerbang dan pusat pengembangan pariwisata nasional (ring of beauty) NTT memiliki berbagai sumberdaya yang melimpah untuk mendukung dan membangun sektor pariwisata. Karena itu, misi ini diarahkan pada upaya optimalisasi pemanfaatannya dalam rangka pengembangan sektor pariwisata dengan pendekatan kewilayahan melalui tourism estate sebagai penggerak utama (prime mover) ekonomi NTT. Letak geografisnya yang strategis memungkinkan NTT menjadi salah satu gerbang dan pusat pengembangan pariwisata nasional.

2.2.3. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan :

- a. Membangun Kemandirian Ekonomi Daerah.

2. Sasaran :

- a. Peningkatan Ketersediaan, aksesibilitas, kualitas dan Keamanan pangan;
- b. Peningkatan Produksi Tanaman Pangan,
- c. Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura,
- d. Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan,
- e. Peningkatan jumlah Produksi Marungga,
- f. Peningkatan Produksi Pertanian di Tourism Estate,
- g. Proporsi bahan pangan pertanian untuk penanggulangan gizi buruk.

3. Indikator Tujuan /Sasaran

- a. Ketersediaan Pangan Utama yakni Prosentase produksi pangan Utama dibandingkan jumlah penduduk,
- b. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)
- c. Produksi Tanaman Pangan
- d. Produksi Tanaman Hortikultura



- e. Produksi Tanaman Perkebunan
- f. Peningkatan populasi marungga/kelor
- g. Penurunan jumlah gizi buruk di 21 kabupaten/kota.

2.2.4. Perjanjian Kinerja (PK)

Tabel. 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2019

No (1)	Sasaran Strategis (2)	Indikator Kinerja (3)	Target (4)
1.	Peningkatan Ketersediaan Aksesibilitas Kualitas dan Keamanan Pangan	1. Presentase Penyediaan Pangan Utama	95%
		2. Skor Pola Pangan Harapan	82 Point
2.	Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	3. Prosentase pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan	1%
3.	Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	4. Prosentase pertumbuhan Produksi Hortikultura	1%
4.	Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	5. Prosentase pertumbuhan Produksi Perkebunan	1%
5.	Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	6. Prosentase pertumbuhan Populasi Marungga	1%
6.	Peningkatan Produksi Pertanian di Tourism Estate	7. Prosentase pertumbuhan Produksi Hortikultura di Tourism Estate	1%
		8. Prosentase pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan di Tourism Estate	1%
		9. Prosentase pertumbuhan Produksi Perkebunan di Tourism Estate	1%
7.	Proporsi Bahan Pangan Pertanian dibandingkan hasil produksi untuk Penanggulangan Gizi Buruk	10. Prosentase kebutuhan akan pangan Pertanian dalam penanggulangan Gizi Buruk	2%

Tabel. 2.2 Alokasi Anggaran APBD dan APBN Tahun 2019

A. APBD		
Program		Anggaran
1.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Rp. 1.835.746.550,-
2.	Program Peningkatan sarana Prasarana Aparatur	Rp. 346.562.750,-
3.	Program Peningkatan Pengembangan Sistim Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Rp. 10.000.000,-
4.	Program Peningkatan Produksi, Nilai Tambah, daya saing Pertanian dan Ketahanan Pangan	Rp.47.915.985.700,-
Jumlah		Rp.50.108.295.000,-
B. APBN		
1.	Program Peningkatan produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan	Rp. 41.083.552.000,-
2.	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura	Rp. 28.714.438.000,-
3.	Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan	Rp. 33.814.530.000,-
4.	Program penyediaan dan pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian	Rp. 37.339.720.000,-
5.	Program peningkatan penyuluhan dan Pelatihan Pertanian	Rp. 25.394.692.000,-
6.	Program peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan masyarakat	Rp. 23.527.300.000,-
Jumlah		Rp.189.874.232.000,-
Jumlah APBD + APBN		Rp. 279.489.793.000,-

BAB III KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

3.1. Pengukuran Kinerja

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan pertanggungjawaban Kepala Dinas atas pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan, dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran sesuai visi, misi yang telah ditetapkan sesuai kewenangan yang dimiliki Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Instrumen pertanggungjawaban tersebut antara lain meliputi pengukuran, penilaian, evaluasi dan analisis kinerja yang dapat dilaporkan secara menyeluruh dan terpadu untuk memenuhi kewajiban dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, sasaran, tujuan, serta visi dan misi organisasi.

Tabel 3.1. Skala P engukuran Capaian Kinerja Tahun 2019

No	Nilai Angka	Kategori Capaian (Interprestase)
1	X ≥ 85%	Sangat Berhasil
2	75% ≤ X < 85%	Berhasil
3	55% ≤ X < 75%	Cukup Berhasil
4	X < 55%	Belum Berhasil

Dalam rangka mengukur indikator capaian kinerja sasaran akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT sesuai tabel 3.1 diatas maka hasil pengukuran berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Pengukuran kinerja untuk menentukan keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis.

3.2. Laporan Kinerja

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) adalah kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan dalam mengelola sumber daya sesuai dengan mandat yang diterima melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan secara periodik.

Dalam menjalankan tugas-tugas umum pemerintahan, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur didukung oleh Perangkat Daerah untuk melaksanakan pelayanan kepada publik maupun aparatur sebagai upaya mengimplementasikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen RPJMD. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi dengan capaian kinerja tahun sebelumnya. Acuan untuk menilai kinerja Pemerintah Provinsi NTT adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi NTT Tahun 2018-2023, Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2019 dan Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2019. Sedangkan Indikator Kinerja Utama (IKU)/Key Performance Indikator merupakan acuan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan capaian kinerja prioritas yang bersifat strategis di tahun 2019 seperti tertera pada Bab III. Adapun PK, RKT dan IKU tahun 2019 secara rinci terlampir.

A. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan rencana kinerja sasaran dan realisasi kinerja sasaran yaitu sebagai berikut:

Sasaran 1: *Peningkatan Ketersediaan, aksesibilitas, kualitas dan keamanan pangan*

Sasaran ini diarahkan untuk mengetahui ketersediaan pangan utama terhadap jumlah kebutuhan akan pangan non impor (beras). Pada tabel 3.2 menggambarkan bahwa prosentase ketersediaan pangan utama terutama beras pada tahun 2019 melampaui target RPJMD.

Prosentase ketersediaan pangan utama sesuai target RPJMD tahun 2019 yaitu sebesar 95% sedangkan realisasinya mencapai 110,67 % atau 116 %. Prosentase ini merupakan perbandingan antara produksi beras bersih (netto) sebesar 728.230 ton (tanpa impor) dengan jumlah kebutuhan akan beras sebanyak 658.011 ton di tahun 2019. Program/kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran ini adalah : (1) Program Penimngkatan Produksi, Nilai Tambah, Daya Saing Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Tabel 3.2
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 1

No	Indikator Kinerja	Satuan	Data Dasar Tahun 2018	Tahun 2019		Capain Kinerja (%)	Kategori kinerja
				Target	Realisasi		
1.	Prosentase ketersediaan Pangan Utama	%	70%	95 %	110,67%	116	Sangat Berhasil
2	Prosentase Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Point	73 point	82 point	84,40 Point	103	Sangat Berhasil

Untuk capaian skor pola pangan harapan (PPH), dapat dilihat bahwa jika dibandingkan target RPJMD tahun 2019 sebesar 82 point maka skor pola pangan harapan telah melampaui target, yaitu mencapai 84,40 point atau meningkat sebesar 2,40 point dengan capaian sebesar 103%. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan konsumsi energi dari 2.064 kkal/kap/hari menjadi 2.182 kkal/kap/hari. Dengan rincian konsumsi pangan asal tumbuhan (padi) sebesar 1.440,4 kkal/kap/hari dan konsumsi protein sebesar 56,3 gram/kap/hari menjadi 65 gram/kap/hari. Adapun angka ideal bagi skor pola pangan harapan (PPH) adalah 100 point. Untuk mencapai angka ideal 100 point apabila pola konsumsi penduduk NTT telah mencapai pola konsumsi bergisi seimbang. Dengan demikian, untuk mencapai angka idela 100 point tidak mudah sehingga setiap tahun di pasang angka target sebagai salah satu ukuran pola Konsumsi penduduk NTT.

Sasaran 2: Peningkatan produksi Tanaman Pangan

Sasaran ini diarahkan untuk mengetahui ketersediaan produksi komoditi tanaman pangan terhadap target dan capaian kinerja secara rinci tertera pada tabel 3.3

**Tabel 3.3.
Capaian Indikator Kinerja Sasaran 2**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Data Dasar Tahun	Tahun 2019		Capain Kinerja (%)	Kategori kinerja
				Target	Realisasi		
3	Prosentase Pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan :	%	0,26	1	2,16	216	Sangat Berhasil

Tabel 3.3a Produksi Tanaman Pangan

No	Indikator Kinerja	Satuan	Data Dasar Tahun 2018	Tahun 2019*	Laju Pertumbuhan (%)
3	Produksi Tanaman Pangan :	Ton	2.106.447	2.164.643	2,16
	Produksi Padi	Ton	1.269.406	1.269.866	0,04
	Produksi Jagung	Ton	809.830	881.298	8,03
	produksi Kedelai	Ton	21.085	5.462	(-74,10)
	produksi Kacang Hijau	Ton	6.126	8.017	30,37

Keterangan; (*) Tahun 2019 angka prediksi yang diolah dari data Sementara BPS

Sasaran ini diarahkan untuk mengetahui jumlah Prosentase Pertumbuhan produksi tanaman pangan. Pada tabel 3.3a menunjukkan bahwa Prosentase Pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan telah melampaui target mencapai 2,16% dari target RPJMD sebesar 1 % pada tahun 2019. Laju pertumbuhan tanaman pangan dipengaruhi oleh peningkatan pertumbuhan pada komoditi jagung, Padi dan kacang hijau dengan tingkat pertumbuhan berkisar 0,04 - 30%.

Jika dilihat dari angka produksi maka terjadi peningkatan produksi pada komoditi padi, jagung dan kacang hijau pada tahun 2019. Adapun rincian per komoditi

sebagai berikut; Produksi padi di tahun 2019 berdasarkan angka prediksi keadaan November 2019 sebesar 1.269.866 ton GKG/tahun. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 1.269.406 ton GKG/tahun maka terjadi peningkatan produksi sebesar 460 ton/GKG dengan laju pertumbuhan sebesar 0,04%. Produksi jagung pada tahun 2019 berdasarkan angka prediksi keadaan November 2019 sebesar 881.298 ton pipil kering. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2018 sebesar 809.830 ton pipil kering maka mengalami peningkatan produksi jagung sebesar 71.468 ton pipil kering dengan laju pertumbuhan 8,83%. Produksi kacang hijau pada tahun 2019 sebesar 8.017 ton. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 produksi sebesar 6.126 ton terjadi peningkatan produksi sebesar 31.000 ton dengan laju pertumbuhan produksi sebesar 30,37%. Peningkatan produksi kacang hijau karena adanya sentuhan program dari APBD II kabupaten dan swadaya masyarakat. Yang mengalami penurunan produksi adalah Kacang kedelai. Pada tahun 2019 produksi kacang kedelai sebesar 5.462 ton. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2018 sebesar 21.085 ton terjadi penurunan sebesar (-15.623) ton dengan laju pertumbuhan sebesar (-74,10%). Penurunan terjadi karena pengembangan kacang kedelai sangat tergantung pada sentuhan program pemerintah. Program/kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran ini adalah : (1) Program Peningkatan Produksi, Nilai Tambah, Daya Saing Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Sasaran 3. : *Peningkatan produksi Tanaman Hortikultura*

Sasaran ini diarahkan untuk mengetahui ketersediaan produksi komoditi tanaman Hortikultura terhadap target dan capaian kinerja secara rinci tertera pada tabel 3.4

Tabel 3.4. Capaian Indikator Kinerja Sasaran 3

No	Indikator Kinerja	Satuan	Data Dasar	Tahun 2019		Capain Kinerja (%)	Kategori kinerja
				Target	Realisasi		
4	Prosentase Pertumbuhan Produksi Hortikultura :	%	-19,01	1	11,00	110	Sangat Berhasil

Tabel 3.4a. Produksi Tanaman Hortikultura tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Satuan	Data Dasar Tahun 2018	Realisasi Tahun 2019*	Laju Pertumbuhan (%)
4	Prosentase Pertumbuhan Produksi Hortikultura :	Ton	124.413	138.034	11,00
	Produksi Cabe	Ton	7.100	7.242	2,00
	Produksi Jeruk Keprok	Ton	19.783	19.980	1,00
	Produksi Pisang	Ton	92.988	106.180	14,00
	Produksi Bawang Merah	Ton	4.542	4.632	2,00

Keterangan; (*) Tahun 2019 angka prediksi yang diolah dari data Sementara BPS

Pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa prosentase pertumbuhan produksi tanaman hortikultura pada tahun 2019 melampaui target RPJMD. Dari target pertumbuhan produksi komoditi hortikultura pada RPJMD tahun 2019 sebesar 1%, realisasinya mencapai 11%. Peningkatan laju pertumbuhan ini dipengaruhi oleh peningkatan pertumbuhan pada komoditi cabe, pisang dan jeruk dengan tingkat pertumbuhan berkisar 1 - 14%.

Pada tabel. 3.4a menggambarkan bahwa produksi jeruk pada tahun 2019 sebesar 19.980 ton jika dibandingkan dengan produksi jeruk tahun 2018 sebesar 19.783 ton atau mengalami peningkatan sebesar 197 ton dengan laju pertumbuhan mencapai 1%. Produksi pisang pada tahun 2019 sebesar 106.180 ton jika dibandingkan dengan tahun 2018 produksi sebesar 92.988 ton terjadi peningkatan sebesar 13.192 ton dengan laju pertumbuhan sebesar 14%. Produksi cabe pada tahun 2019 sebesar 7.242 ton jika dibandingkan dengan tahun 2018 produksi sebesar 7.100 ton atau terjadi peningkatan sebesar 142 ton dengan laju pertumbuhan sebesar 2%. Sedangkan komoditi bawang merah pada tahun 2019 produksi sebesar 4.632 ton. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2018 sebesar 4.542 ton terjadi peningkatan produksi sebesar 90 ton dengan laju pertumbuhan sebesar 2%.

Sasaran 4. : Peningkatan produksi Tanaman Perkebunan

Sasaran ini diarahkan untuk mengetahui laju ketersediaan produksi komoditi tanaman Perkebunan terhadap target dan capaian kinerja. Pada tabel. 3.5 menggambarkan bahwa laju pertumbuhan produksi komoditi perkebunan di tahun 2019 berdasarkan angka sementara (*) BPS provinsi NTT sebesar 0,18%. Jika dibandingkan dengan target RPJMD tahun 2019 sebesar 1% berarti belum berhasil.

Tabel 3.5. Capaian Indikator Kinerja Sasaran 4

No	Indikator Kinerja	Satuan	Data Dasar	Tahun 2019		Capain Kinerja (%)	Kategori kinerja
				Target	Realisasi		
4	Prosentase Pertumbuhan Produksi Perkebunan	%	0,19	1	0,18	18%	Belum Berhasil

Tabel 3.5a Produksi Tanaman Perkebunan

No	Indikator Kinerja	Satuan	Data Dasar 2018	2019*	Laju Pertumbuhan
	Produksi Tanaman Perkebunan :	Ton	165.610	165.906	0,18
	Produksi Kelapa	Ton	69.408	69.477,27	0,10
	Produksi Kopi	Ton	23.730	23.782,96	0,22
	Produksi Kakao	Ton	19.766	19.811,94	0,23
	Produksi Jambu Mete	Ton	49.192	49.277,18	0,17
	Produksi Cengkeh	Ton	3.514	3.556,77	1,22

Keterangan; (*) Tahun 2019 angka prediksi yang diolah dari data Sementara BPS

Namun jika dibandingkan produksi hasil perkebunan tahun 2019 sebesar 165.906 ton terhadap produksi perkebunan tahun 2018 sebesar 165.610 ton, maka terjadi peningkatan laju pertumbuhan produksi sebesar 296,12 ton atau sebesar 0,18 % dari target sebesar 1%. Dengan demikian kriteria penilaian Belum berhasil.

Produksi komoditi kopi tahun 2019 sebesar 23.782,96 ton. Jika dibandingkan pada tahun 2018 produksi sebesar mencapai 23.730 ton, terjadi peningkatan produksi sebesar 52,96 ton dengan laju pertumbuhan 0,10%. Komoditi cengkeh pada tahun 2019 produksi sebesar tahun 2019 sebesar 3.556,77 ton. Jika dibandingkan dengan Tahun 2018 produksi sebesar 3.514 ton terjadi peningkatan sebesar 42,77 ton dengan laju pertumbuhan 1,22%. Produksi komoditi jambu mente pada tahun 2019 sebesar 49.277,18 ton. Jia dibandingkan dengan tahun 2018 produksi sebesar 49.192 ton, terjadi peningkatan sebesar 85,18 ton dengan laju pertumbuhan 0,17%. Demikian pula halnya dengan produksi kelapa tahun 2019 sebesar 69.477,27 ton. Jika dibandingkan dengan produksi di tahun 2018 sebesar 69.408 ton, terjadi peningkatan sebesar 69,27 ton dengan laju pertumbuhan 0,10%.

Permasalahan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam mendukung peningkatan laju pertumbuhan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan adalah sebagai berikut;

1) Permasalahan yang dihadapi;

- ✓ Adanya perubahan iklim global yang berdampak pada terjadinya kekurangan air, pergeseran jadwal tanam dan terjadinya kekeringan dan ledakan OPT/hama penyakit tanaman,
- ✓ Adanya kerusakan infrastruktur pertanian (jaringan irigasi, bendungan),
- ✓ Sistim perbenihan dan pembibitan belum berjalan optimal,
- ✓ Keterbatasan akses petani terhadap permodalan,
- ✓ Masih kurangnya jumlah alat dan mesin pertanian dalam mendukung peningkatan produksi hasil pertanian dan perkebunan,
- ✓ Belum ada lembaga khusus untuk membiayai pengembangan produksi pertanian dan perkebunan, sehingga menghambat kegiatan investasi di sector pertanian dan perkebunan,
- ✓ Daya asimilasi dan adopsi petani terhadap teknologi baru umumnya masih rendah.

2) Upaya yang dilakukan;

- ✓ Mendorong pengembangan sistim budidaya tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan dengan meningkatkan indeks pertanaman dan perluasan areal tanam,
- ✓ Melakukan perbaikan kerusakan infrastruktur pertanian (jaringan irigasi, bendungan) dengan melibatkan OPD terkait dalam mendukung peningkatan produksi hasil pertanian,
- ✓ Mendorong pengembangan sistim perbenihan dan pembibitan hingga berjalan optimal,
- ✓ Mefasilitasi pengembangan kemitraan usaha, kelembagaan usaha pertanian dan perkebunan serta mendorong kegiatan hilir untuk memperoleh nilai tambah,
- ✓ Mefasilitasi ketersediaan alat dan mesin pertanian dalam mendukung peningkatan produksi hasil pertanian dan perkebunan,
- ✓ Mendorong dan memotifikasi petani untuk mendapatkan modal usaha melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disediakan melalui pihak Perbankan.
- ✓ Melakukan bimbingan teknis kepada petani/kelompok tani pelaku usaha terhadap perubahan teknologi dan pemanfaatan teknologi yang ada.

Sasaran 5. : Meningkatnya Jumlah Ketersediaan Populasi Marungga

Sasaran ini diarahkan untuk mengetahui ketersediaan Jumlah populasi tanaman marungga terhadap target dan capaian kinerja secara rinci tertera pada tabel 3.6

Tabel 3.6. Capaian Indikator Kinerja Sasaran 5

No	Indikator Kinerja	Satuan	Data Dasar	Tahun 2019		Capain Kinerja (%)	Kategori kinerja
				Target	Realisasi		
4	Prosentase Pertumbuhan Produksi Marungga	%	NA	17	86	506	Sangat Berhasil

Tabel 3.6a. Jumlah Populasi Marungga

No	Indikator Kinerja	Satuan	Data Dasar Tahun 2018	Tahun 2019		Laju Pertumbuhan
				Target	Realisasi Thn.2019	
5	Meningkatnya Ketersediaan Populasi Marungga	Pohon	2.480.637	10.000.000	4.618.508	86

Sumber Data : Dinas Pertanian .dan Ketahanan Pangan NTT,

Pada tabel 3.6. Jumlah populasi marungga yang di tanama tahun 2018 sebanyak 2.480.637 pohon. Jika dibandingkan dengan populasi marungga yang di tanam tahun 2019 sebanyak 4.618.508 pohon, maka terjadi peningkatan laju pertumbuhan sebanyak 2.137.871 pohon atau 86%. Akumulasi populasi marungga yang di tanam sampai dengan tahun 2019 sebanyak 7.099.145 pohon atau kurang dari 2.900.855 pohon mencapai angka target RPJMD sebanyak 10.000.000 pohon. Secara rinci jumlah populasi marungga yang ditanam baik melalui dukungan anggaran maupun swadaya sebagai berikut;

- a) Jumlah populasi marungga yang di tanam di 22 kabupaten/kota dari tahun 2018 – 2019 yang didukung melalui dana APBD I sebagai berikut;
 - ✓ Pola monoculture sebanyak 1.360.000 pohon,
 - ✓ Aley cropping sebanyak 2.982.145 pohon,
- b) Jumlah populasi marungga di 22 kabupaten/kota dari tahun 2018 – 2019 yang didukung melalui dana APBD II sebagai berikut;
 - ✓ Pola monoculture sebanyak 1.120.875 pohon,
 - ✓ Aley cropping sebanyak 633.000 pohon,
- c) Jumlah populasi tanaman marungga usaha mandiri (swadaya) di 22 kabupaten/kota dari tahun 2018 – 2019 sebagai berikut;
 - ✓ Pola monoculture sebanyak 975.000 pohon,
 - ✓ Aley cropping sebanyak 28.125 pohon,

Kendala yang dihadapi selama kegiatan pembudidayaan dan pemanfaatan marungga sebagai makanan dalam penurunan gizi buruk;

- ✓ Tingkat pemahaman petani dalam pembudidayaan dan pemanfaat marungga masih rendah.
- ✓ Jumlah Pealatan Pra panen dan Paska penen masih kurang ,
- ✓ Masih tedapat kesulitan petani dalam menjual hasil produksi marungga.

Upaya yang dilakukan adalah;

- ✓ Mendorong dan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pembudidayaan marungga secara monokulture dan Aley kropping di kelompok tani,
- ✓ Mendorong dan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam engembangkan atau menciptakan menu beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA) berbasis marungga dan sumber daya lokal untuk menurunkan angka gizi buruk,
- ✓ Perlu ditingkatkan jumlah peralatan pendukung pra dan paska penen di daerah sentra produksi marungga,
- ✓ Perlu adanya ketersediaan pasar di tingkat petani budidaya, sehingga tidak terjadi kesulitan petani dalam menjual hasil produksi marungga.

Sasaran 6. Peningkatan Produksi Pertanian di Wilayah Tourisan Estate

Sasaran ini diarahkan untuk mengetahui Jumlah laju Produksi Tanaman Hortikultura di wilayah Tourisan Estate terhadap target dan capaian kinerja secara rinci tertera pada tabel 3.7

**Tabel 3.7. Capaian Indikator Kinerja Sasaran 6a
Meningkatnya Ketersediaan Produksi Komoditi Hortikultura di Tourisan Estate**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Data Dasar Tahun 2018	Tahun 2019		Capain Kinerja (%)	Katego ri kinerja
				Target	Realisasi		
6	Prosentase pertumbuhan Laju Produksi Hortikultura di Tourisan Estate	%	0	1%	0,49	49	Belum berhasil

Tabel 3.7a Produksi Tanaman Hortikultura Tourisan Estate

No	Indikator Kinerja	Satuan	Data Dasar Tahun 2018	Tahun 2019	Laju Pertumbuhan
	Produksi Tanaman Hortikultura :	Ton	1.278,5	1.907.70	0,49
	Produksi mangga	Ton	837,90	1.107,7	32
	Produksi Melon	Ton	32	55	72
	Produksi Semangka	Ton	175	245	40
	Produksi Bawang Merah	Ton	233,6	500	114

Keterangan; (*) Tahun 2019 angka prediksi yang diolah dari data Sementara BPS

Pada tabel 3.7. menggambarkan capaian program utama Gubernur tentang kegiatan pengembangan di wilayah Destinasi Wisata (Tourisan Estate) untuk kegiatan pengembangan hortikultura di tahun 2019 Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan mengalokasi anggaran di 7 (tujuh) Wilayah Destinasi yaitu; Kabupaten TTS di Mutis - Kecamatan Fatumnasi, Kabupaten Lembata di Lamalera - Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Kupang di Pantai Liman - Kecamatan Semau Selatan, Kabupaten Alor Kecamatan Alor Barat Daya di Moru, Kabupaten Ende Kecamatan kelimutu di kelimutu, kabupaten Rote Ndao Kecamatan Mulut Londuleko di Mulut Seribu, Kabupaten Sumba Timur di Karera. Rata – rata capaian kinerja secara keseluruhan baru mencapai 0,49% atau mencapai 49% dari target dan *dapat dikategorikan Belum berhasil*.

Sasaran 7. Meningkatnya Laju Produksi Perkebunan di Wilayah Tourisan Estate

Sasaran ini diarahkan untuk mengetahui Jumlah laju Produksi Tanaman Perkebunan di wilayah Tourisan Estate terhadap target dan capaian kinerja secara rinci tertera pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8. Capaian Indikator Kinerja Sasaran 6b
Meningkatnya Ketersediaan Produksi Komoditi Perkebunan di Tourisan Estate**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Data Dasar Tahun 2018	Tahun 2019		Capain Kinerja (%)	Kategori kinerja
				Target	Realisasi		
6	Prosentase pertumbuhan Laju Produksi Hortikultura di Tourisan Estate	%	0,19	1%	2	200	Sangat Berhasil

Tabel. 3.8a Produksi Komoditi Perkebunan di Tourisan Estate

No	Indikator Kinerja	Satuan	Data Dasar Tahun 2018	Tahun 2019	Laju Pertumbuhan
	Produksi Tanaman Perkebunan :	Ton	482	491,5	2
	Produksi Kopi	Ton	403	411,9	2
	Produksi Kakao	Ton	18	18,5	50
	Produksi Cengkeh	Ton	61	62	2

Keterangan; (*) Tahun 2019 angka prediksi yang diolah dari data Sementara BPS

Pada Tabel 3.8. diatas menggambarkan bahwa didaerah destinasi wisata pada tahun – tahun sebelumnya telah ada komoditi – komoditi unggulan yang dikembangkan dan telah memproduksi hasil seperti Komoditi Kopi di tahun 2018 produksi sebesar 403 ton dan tahun 2019 sebesar 411,9 ton, dengan sebaran lokasi Kabupaten Ende di wilayah Kelimutu seluas 644 Ha produksi di tahun 2018 sebesar 385 ton dan Kabupaten TTS di Kecamatan Fatumnasi wilayah gunung Mutis seluas 386 Ha Produksi sebesar 18 ton. Di tahun 2019 Kabupaten Ende di Kelimutu produksi kopi sebesar 393 ton dan Kabupaten TTS di Muti produksi sebesar 18,90 ton. Selain komoditi kopi, pada tahun 2018 komoditi lain juga telah dikembangkan di wilayah destinasi wisata Kelimutu Ende yaitu; komoditi Kakao seluas 41 Ha dengan produksi sebesar 18 ton dan komoditi Cengkeh seluas 214 Ha dengan produksi sebesar 61 ton secara rinci terlihat pada table 3.8a.

Di tahun 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan juga mengalokasikan anggaran untuk perluasan kopi di kabupaten Ende Desa Pemo di wilayah Destinasi kelimutu sebanyak 15.000 anakan dan tanaman celah yaitu Wortel 100 kaleng dan nenas sebanyak 5.000 anakan. Penanaman dilakukan pada januari 2019 dan belum berproduksi.

**Tabel 3.9. Capaian Indikator Kinerja Sasaran 6c
Meningkatnya Ketersediaan Produksi Komoditi Tanaman Pangan di Tourisan
Estate**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Data Dasar Tahun 2018	Tahun 2019		Capain Kinerja (%)	Kategori kinerja
				Target	Realisasi		
6	Prosentase pertumbuhan Laju Produksi Tanaman Pangan di Tourisan Estate	%	0,26	1	3	300	Sangat Berhasil

Tabel. 3.9a Produksi Komoditi Tanaman Pangan di Tourisan Estate

No	Indikator Kinerja	Satuan	Data Dasar Tahun 2018	Tahun 2019	Laju Pertumbuhan
	Produksi	Ton	33.972,49	34.907,54	3
	Produksi Padi	Ton	20.287,70	21.837,63	8
	Produksi Jagung	Ton	13.591,01	13.024,43	(-4)
	Produksi Kedelai	Ton	64,63	22,4	(-65)
	Produksi Kacang Hijau	Ton	29,15	23,08	(-21)

Keterangan; (*) Tahun 2019 angka prediksi yang diolah dari data Sementara BPS

Pada Tabel 3.9. diatas menggambarkan bahwa didaerah destinasi wisata pada tahun – tahun sebelumnya telah ada komoditi – komoditi unggulan sseperti komoditi tanaman pangan yaitu; padi, jagung, kacang kedelai dan kacang hijau. Komoditi tersebut tersebar di 7 wilayah destinasi wisata yaitu;

- ✓ Kabupaten TTS Kecamatan Fatumnasi untuk komoditi padi tahun 2018 seluas 10,5 Ha produksi hasil sebesar 56,03 ton di tahun 2019 seluas 11,6

ha produksi hasil sebesar 53,46 ton, Komoditi Jagung tahun 2018 seluas 408 ha produksi hasil sebesar 905,35 ton di tahun 2019 seluas 386 ha produksi hasil sebesar 854,22 ton, sedangkan komoditi kacang – kacangan tidak ada data yang dilapor.

- ✓ Kabupaten Lembata Kecamatan Wulandoni untuk komoditi padi di tahun 2018 seluas 1015 ha produksi hasil sebesar 3624,56 ton, ditahun 2019 seluas 1020 ha produksi hasil 3428,22 ton. Komoditi jagung di tahun 2018 seluas 1251 ha produksi hasil sebesar 3205,06 ton di tahun 2019 seluas 1171 ha produksi hasil sebesar 2453,24 ton dan komoditi kacang hijau tahun 2018 seluas 23 ha produksi hasil sebesar 6 ton,
- ✓ Kabupaten Ende Kecamatan Kelimutu untuk komoditi padi di tahun 2018 eluas 286,1 ha produksi hasil sebesar 864,31 ton, ditahun 2019 seluas 427,1 ha produksi hasil sebesar 1870,27 ton, Komoditi jagung ditahun 2018 seluas 137 ha produksi sebesar 350,72 ton, di tahun 2019 seluas 196,5 ha produksi sebesar 556,09 ton. Kacang Kedelai di tahun 2018 seluas 46 ha produksi hasil sebesar 29,48 ton,
- ✓ Kabupaten Rote Ndao Kecamatan Londu Leko untuk komoditi padi di tahun 2018 seluas 1244,7 ha produksi hasil sebesar 6102,76 ton, di tahun 2019 seluas 1189,6 ha produksi hasil sebesar 4739,36 ton, Komoditi jagung di tahun 2018 seluas 208,9 ha produksi hasil sebesar 582,83 ton. Komoditi Kacang Kedelai di tahun 2018 seluas 9 ha produksi hasil sebesar 6,885 ton di tahun 2019 seluas 70 ha produksi hasil sebesar 22,4 ton,
- ✓ Kabupaten Alor Kecamatan Alor Barat Daya untuk komoditi padi tahun 2018 seluas 845,5 ha produksi hasil sebesar 1953,105 ton di tahun 2019 seluas 906,3 ha produksi hasil 3288,96 ton. Komoditi jagung di tahun 2018 seluas 1013 ha produksi hasil sebesar 2097,92 ton di tahun 2019 seluas 1020 ha produksi hasil sebesar 2198,1 ton dan komoditi kacang hijau ditahun 2018 seluas 15 ha produksi hasil sebesar 12,87 ton di tahun 2019 seluas 5 ha produksi hasil sebesar 3,94 ton,
- ✓ Kabupaten Kupang Kecamatan Semau Selatan untuk komoditi padi di tahun 2018 seluas 527 ha produksi hasil 1802,34 ton di tahun 2019 seluas 840 ha

dengan hasil produksi sebesar 2548,56 ton, komoditi jagung di tahun 2018 seluas 1852 ha produksi hasil sebesar 4881,87 ton di tahun 2019 seluas 1602 ha dengan hasil produksi sebesar 4351,032 ton. Komoditi Kacang hijau di tahun 2018 seluas 20 ha produksi hasil sebesar 6,04 ton di tahun 2019 seluas 20 ha produksi hasil sebesar 19,14 ton,

- ✓ Kabupaten Sumba Timur Kecamatan Karera untuk komoditi padi di tahun 2018 seluas 1884,4 ha produksi hasil sebesar 5884,98 ton di tahun 2019 seluas 1463,3 ha rproduksi hasil sebesar 5908,805 ton. Komoditi jagung tahun 2018 seluas 544 ha produksi hasil sebesar 1567,26 ton di tahun 2019 seluas 608 produksi hasil sebesar 1974,17 dan komoditi kacang hijau di tahun 2018 seluas 14 ha produksi hasil sebesar 4,242 ton.

Kelemahan yang dimiliki petani di sekitar Daerah Destinasi Wisata adalah;

- 1) Daya asimilasi dan adopsi petani terhadap teknologi baru masih kurang,
- 2) Modal usaha yang dimiliki petani masih rendah, hal tersebut berpengaruh pada skala usaha yaitu; sebatas konsumtif dan belum berorientasi skala besar sehingga cenderung pada bantuan pemerintah,
- 3) Masih terdapatnya serangan OPT/Hama/Penyakit yang berdampak pada rendahnya hasil produksi baik tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan,

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di daerah Destinasi Wisata adalah;

- a). Melakukan pemberdayaan dan sosialisasi kepada kelompok tani di sekitar daerah destinsi wisata untuk memanfaatkan lahan mereka sebagai lahan penanaman tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang berkelanjutan,
- b). Memberikan bantuan benih dan sarana pendukung kepada petani di daerah destinasi wisata untuk meningkatkan produksi hasil taninya,
- c). Mendorong kerjasama antara pemerintah kabupaten dalam mengembangkan sentra produksi dalam kawasan Destinasi Wisata yang didasarkan pada sebaran sumberdaya sehingga dapat diperoleh jumlah dan kapasitas produk yang terkonsentrasi secara ekonomis,

- d). Optimalisasi perangkat perlindungan tanaman hortikultura dalam penanganan OPT untuk meningkatkan produksi hasil,

Sasaran 7. Proporsi Bahan Pangan Pertanian untuk Penanggulangan Gizi Buruk

Sasaran ini diarahkan untuk mengetahui proporsi bahan pangan pertanian untuk penanggulangan gizi buruk terhadap target dan capaian kinerja secara rinci tertera pada tabel 3.10.

**Tabel 3.10. Capaian Indikator Kinerja Sasaran 7
Proporsi Bahan Pangan Pertanian Terhadap Penanggulangan Gizi Buruk**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Data Dasar Tahun 2018	Tahun 2019		Capain Kinerja (%)	Kategori kinerja
				Target	Realisasi		
6	Proporsi bahan pangan pertanian terhadap penanggulang an gizi buruk	%	NA	2	1,7	85	Sangat Berhasil

Tabel 3.10. diatas menggambarkan bahwa Proporsi bahan pangan pertanian terhadap penanggulangan gizi buruk berdasarkan hasil analisa produksi pangan di NTT tahun 2019 terealisasi sebesar 1,7% dari target sebesar 2% atau mencapai 85% dari jumlah angka stunting (gizi buruk) sebanyak 16.389 jiwa yang tersebar di 21 kabupaten di NTT (sumber data Bappelitbangda Provinsi NTT). Produksi pangan akan terus ditingkatkan dari sisi jumlah, mutu dan keragamannya agar tersedianya pangan yang cukup dalam rangka penanggulangan gizi buruk dan pola konsumsi pangan yang beragam bergizi seimbang.

B. PERKEMBANGAN KEGIATAN PENDUKUNG PELAKSANAAN PROGRAM/KEGIATAN TAHUN 2019

a) *Ketersediaan Alsitan pertanian dari tahun 2015 s/d 2019*

Sasaran ini diarahkan untuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang peningkatan produksi dan produktivitas hasil pertanian dan perkebunan. Adapun program/kegiatan yang mendukung penyediaan sarana dan prasarana pertanian adalah program penyediaan sarana produksi pertanian. Salah satu faktor kunci dalam mencapai keberhasilan peningkatan produksi pertanian dan perkebunan adalah adanya dukungan sarana produksi yang tertuang dalam pelaksanaan kegiatan “6 tepat” (tepat jenis, jumlah, tempat, mutu, waktu, harga) yang tersedia dan terjangkau oleh petani. Ketersediaan sarana produksi antara lain alat pengolahan lahan, alat pengolahan hasil, pupuk dan pestisida.

Tabel 3.10.

Jumlah ketersediaan sarana Alsitan pertanian sampai dengan tahun 2019

Uraian	Satuan	Tahun Dasar 2015	S/d Ta. 2016	S/d Ta. 2017	S/d Ta. 2018	Real. s/d 2019
Traktor Roda 2	Unit	1.852	1.873	2.003	2.622	2.885
Traktor Roda 4	Unit	143	143	149	152	152
Pompa Air	Unit	1.302	1.324	1334	2.063	2.334

Pada table 3.10. diatas, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov. NTT melalui sumber dana APBD I mengalokasikan anggaran hibah penyediaan traktor roda 2 sebanyak 130 unit yang terdiri dari traktor roda 2 sedang 65 unit, traktor roda 2 kecil 65 unit dan dukungan dari pemerintah pusat melalui dana APBN untuk sarana prasarana berupa traktor roda 2 sebanyak 133 unit, pompa air sebanyak 271 unit, Perpipaan sebanyak 1 unit, perpompaan menengah untuk mendukung tanaman pangan dan hortikultura sebanyak 6 unit, mendukung perkebunan sebanyak 5 unit. Pengadaan cultivator untuk mendukung kegiatan Hortikultura 52 unit, dan Pembangunan Embung 19

Unit diperuntukkan untuk mendukung Tanaman Pangan sebanyak 9 unit, mendukung tanaman hortikultura 9 unit dan mendukung perkebunan sebanyak 1 unit. Sehingga sampai dengan tahun 2019 akumulasi penerimaan alat dan mesin pertanian yang tersedia di (Kab/Kota) melalui dana APBD dan APBN khusus Traktor roda 2 sebanyak 2.885 unit sebelumnya sebanyak 2.622 unit, Traktor roda 4 sebanyak 152 unit sebelumnya 152 unit dan Pompa Air sebanyak 2.334 unit sebelumnya 2.063 unit. Ini belum termasuk pengadaan yang dilakukan oleh APBD II kabupaten dan swasta.

Tabel 3.11. Kebutuhan pupuk dan Realisasi Penyaluran TA. 2019

Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2018	2019		
			Alokasi Pupuk (Ton)	Realisasi Ton	Sisa Kuota di NTT (Ton)
Kebutuhan pupuk dan realisasi Penyaluran	Ton	50.649,23	50.776	48.546,75	2.229
Jenis Pupuk :					
Urea	Ton	28.375	28.166	27.014,50	1.151,50
ZA	Ton	580,70	590	2.876,25	213,75
SP-36	Ton	2.801,52	3.090	451,60	138,05
NPK	Ton	17.221,97	17.000	16.993,50	6,50
Organik	Ton	1.670,04	1.930	1.211,20	719,20

Tabel 3.11a. Realisasi Pupuk terhadap Luas Areal Tanam

Indikator Kinerja	Satuan	Realiasasi 2019	Luas Areal (Ha)	Kg/Ha
Ketersediaan Pupuk (TOTAL)	Ton	48.546,75	425.600,83	
Urea	Ton	27.014,50	118.160,50	200
ZA	Ton	2.876,25	2.765,33	150
SP	Ton	451,60	27.249	100
NPK	Ton	16.993,50	164.749	100
Organik	Ton	1.211,20	1.126,77	1000

Pada table 3.11 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam melaksanakan fungsi pengawasannya menargetkan penyaluran pupuk subsidi berdasarkan

alokasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian RI untuk Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT tahun 2019 sebanyak 50.776 ton Realisasi sebanyak 48.546,75 atau 85,67% yang diperuntukan untuk areal pertanian seluas 425.600,83 ha yang didasarkan pada Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang telah masuk melalui pemerintah kab/kota keadaan sampai dengan bulan Desember 2019. Hal ini sesuai Peraturan Menteri Perdagangan Nomor:15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian, Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 47/Permentan/SR.310/11/2018 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2019 dan ditindaklanjuti dengan SK Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor: 521.1.3/8494/PSP2HP/XI/2019 Tanggal 25 November 2019 sebesar 50.822 Ton dan telah terjadi penambahan serta pengurangan alokasi perjenis pupuk bersubsidi sesuai Surat Keputusan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Nomor 22/Kpts/SR.310/B/09/2018 tanggal 13 September 2018 tentang realokasi pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian. Secara Rinci harga eceran tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi tingkat pengecer resmi ditetapkan sebagai berikut: Pupuk Urea Rp.1.800/ Kg, pupuk SP-36 Rp. 2.000/kg,-, pupuk ZA Rp. 1.400 per Kg, pupuk NPK Rp. 2.300/ Kg, pupuk Organik Rp. 500,- / Kg.

Untuk tahun 2019 - 2023 mendatang, pengawasan atas peredaran dan penyaluran pupuk dan pestisida yang digunakan oleh petani perlu ditingkatkan lagi agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan petani itu sendiri. Keterlambatan penyediaan pupuk dan pestisida juga menjadi masalah yang harus diperhatikan oleh semua pihak yang berkepentingan agar tujuan untuk meningkatkan produksi pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan) dapat tercapai.

**Tabel 3.12. Jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pertanian
(Perbandingan Ketersediaan Pestisida)**

Indikator Kinerja	Satuan Kg/Liter/M l	Stok Tahun 2018	Sampai dengan tahun 2019		Sisa Stock
			Stok di Gudang	Tersalur	
Ketersediaan Pestisida :		15.122,9	10.9295	829,3	10.100,20
Insektisida	Liter/Kg	10.108,6	6975,80	378	6597,80
Fungisida	Liter/Kg	2.566,1	1673,90	338,40	1335,50
Bakterisida	Kg	-	-	-	-
Moluskisida	Ltr	15,2	14,80	2,90	11,90
Rodentisida	Ltr/Kg	2.433	2265	110	2155
PPA					

Pada tabel 3.12 diatas, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT pada tahun 2019 menyediakan stok pestisida sebanyak 10.9295 dalam satuan Kg (padat) dan Liter/Mililiter. Jumlah pestisida yang tersedian sebagai stok antara lain : a) Insektisida sebanyak 10.108,6 Liter, b) Fungisida sebanyak 2.566,1 Kg, c) Moluskisida sebanyak 15,2 mili liter, d) Rodentisida sebanyak 2.437 kg. Tahun 2019 pestisida yang disalurkan kepetani sebanyak 829,3 Kg/Liter dengan rincian; tertera pada tabel diatas. Stok yang saat ini tersedia di gudang dengan rincian sebagai berikut; Total stok di Gudang Proteksi TPH Kupang Insektisida sebanyak 30 Kg, Fungisida sebanyak 239,60Kg, Moluskisida sebanyak 1,6 liter dan Rodentisida sebanyak 742 Kg, Gudang Magepanda Sikka Insektisida sebanyak 1182 Luter/Kg, Fungisida sebanyak 470 Liter/Kg, dan Rodentisida sebanyak 336 Kg, Gundang Nagekeo Insektisida sebanyak 1652 Luter/Kg, Fungisida sebanyak 156,1 Liter/Kg, dan Rodentisida sebanyak 744 Liter/ Kg, Gudang Lembor Kabupaten Manggarai Barat Insektisida sebanyak 1390,80Liter/ Kg, Fungisida sebanyak 194323,80 Liter/Kg, Moluskisida sebanyak 2,30 liter dan Rodentisida sebanyak 84 Kg dan Gudang Lewa Kabupaten Sumba Timur, Insektisida sebanyak 2343 Liter/ Kg, Fungisida sebanyak 194 Liter/Kg, Moluskisida sebanyak 8 liter dan Rodentisida sebanyak 249 Kg.

b). Jumlah ketersediaan benih bermutu tanaman Pertanian dan Perkebunan

Kegiatan ini diarahkan untuk menyediakan benih/Benih tanaman pertanian dan perkebunan yang bermutu dan bersertifikat demi meningkatkan produksi dan produktivitas hasil pertanian.

Tabel 3.13. Jumlah ketersediaan Benih bersertifikat dan bermutu Tanaman Pertanian dan Perkebunan

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun Dasar 2018	2019	
			Target	Realisasi
Produksi Benih Padi	Ton	1.816,85	2.400	1.475,52
Produksi Benih Jagung	Ton	653,89	3.907	406,06
Produksi Benih Kedelei	Ton	202,04	2.250	92,435
Produksi Benih Kac. Hijau	Ton	27,15	16,725	16,725
Produksi Benih Jeruk	Anakan/Btg	5.000	6.000	14.833
Produksi Benih Mangga	Anakan	9.802	12.000	24.900
Produksi Benih Bawang merah	Ton	1.500	5.875	52.875
Produksi Benih Kopi	Anakan	10.000	20.000	1.200.203
Produksi Benih Kakao	Anakan	99.901	1.263.501	1.263.501
Produksi Benih Vanili	Anakan	0	5.500	30.837
Produksi Benih Cengkeh	Anakan	20.000	10.000	64.505

Sumber data PSB Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov. NTT.

Realisasi capaian kegiatan Setifikasi benih/Benih tahun 2019 baik tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.13 diatas.

c). Pengembangan/perluasan/Peremajaan areal pertanian dan perkebunan.

Sasaran ini diarahkan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas hasil pertanian dan perkebunan. Adapun program/kegiatan yang mendukung ketersediaan sarana dan prasarana pertanian meliputi program Peningkatan Produksi, Nilai Tambah, Daya Ssainmg Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Pada tabel 3.14 menunjukkan adanya kegiatan peremajaan/perluasan areal perkebunan seluas 1.100 Ha yang diperuntukan untuk tanaman Kopi seluas

20 Ha, , Jambu Mente seluas 500 Ha, Tembakau 20 Ha, Cengkeh seluas 100 Ha, Tembakau 20 Ha dan Vanili 5 Ha. Realisasi pelaksanaan secara rinci tertera pada table.3.14.

Tabel 3.14.
Kegiatan Perluasan/Peremajaan Tanaman perkebunan Terpadu

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun Dasar 2017	Tahun Dasar 2018	2019*		Capaian (%)
				Rencana Tanam	Real. Tanam	
Perluasan Areal Petanian Tanaman Perkebunan	Ha	1.220	1.100	845	642	76,00
Kopi	Ha	250	100	20	20	100
Kakao	Ha	100	100	600	600	100
Kelapa	Ha	250	0	1300	1300	100
Jambu Mete	Ha	250	500	500	500	100
Cengkeh	Ha	150	200	100	100	100
Tembakau	Ha	220	200	20	20	100
Vaniuli	Ha	0	0	5	5	100

Perluasan/Peremajaan areal tanaman perkebunan tahun 2019 alokasi dana APBD untuk tanaman kopi, kakao, kelapa, jambu mete, cengkeh, tembakau dan vanili dapat direalisasikan dan pencapaian penanaman 100% sesuai target.

d). Meningkatkan SDM dan kompetensi Petugas/petani.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia petani dalam melaksanakan program kegiatan budidaya tanaman pertanian dan perkebunan demi meningkatkan produksi dan produktivitas hasil pertanian (tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan). Adapun Program/kegiatan yang mendukung peningkatan kompetensi petani meliputi program : Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan/Hortikultura, Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan, Penguatan Perleindunagn Tanaman Pangan dan Ganggauan OPT dan DPI, SLPTT dan SLI, Peningkatan

Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat berkelanjutan.

Tabel 3.15. Meningkatkan kompetensi pendamping/petani

Kegiatan	Satuan	Jumlah (Orang)
Pelatihan petani organo kegiatan pengembangan marungga	Orang	200
Pelatihan Tenaga Pedamping Pertanian terintegrasi tahun 2019 untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pertanian terintegrasi	Orang	100
Pelatihan petani UPJA	Orang	25
Pelatihan Internal Inspektur		
Sekolah Lapang SL-PHT Padi	Orang	20
Sekolah lapang SL – PHT bawang merah	Orang	20
Sekolah lapang SL – PHT Cabe	Orang	20
Sekolah lapang SL - PHT kedelai,	Orang	40
Sekolah lapang SL - PHT kakao	Orang	20
Pelatihan Teknis bagi penyuluh Pertanian (Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling UP Unitiativ - READSI	Oreng	40
Pelatihan Wirausaha Bagi kelompok Tani di Derah Pengembangan Pertanian Lahan Kering	Orang	75
Bimtek Budidaya Pertanian Lahan Kering bagi petani di Daratan Timor	Orang	150

Peningkatan Kompetensi petani ini dilaksanakan pada kelompok-kelompok tani pertanian dan perkebunan yang sedang melaksanakan budidaya pertanian dan perkebunan. Kegiatan - kegiatan yang dilakukan antara lain seperti yang terlihat pada tabel 3.15. Jumlah petani yang mengikuti baik pelatihan, sekolah lapang dan bimbingan teknis bagi petani/petugas adalah 710 orang secara rinci terlihat pada tabel diatas.

Berdasarkan Data BPS Provinsi, jumlah petani tahun 2019 yang bergerak di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan sebanyak 1.415.179 jiwa dibandingkan dengan total jumlah penduduk di NTT 5.371.519 Jiwa atau 26,%. Data diatas menunjukkan bahwa hingga tahun 2019, masih banyak petani yang belum dapat mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis. Maka saat ini pola yang perlu dikembangkan untuk mengantisipasi hal tersebut adalah melalui pola kelompok ke kelompok sehingga petani yang mendapat pengetahuan dan ketrampilan dapat mentransfer ilmu antar petani dalam

kelompok dan dari kelompok ke kelompok terdekat lainnya, dan dukungan pemerintah daerah dan swasta juga diharapkan untuk meningkatkan kemampuan petani pada masing-masing kelompok di kabupaten/kota se NTT.

e). Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Petani.

Sasaran ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan kelembagaan petani dan mengelola kelompok tani maupun gabungan kelompok tani untuk melaksanakan program kegiatan budidaya tanaman pertanian dan perkebunan demi meningkatkan produksi dan produktivitas hasil pertanian dan perkebunan. Adapun program/kegiatan yang mendukung peningkatan kapasitas kelembagaan petani meliputi program : Peningkatan Produksi, Produktivitas , Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian dan Perkebunan. Pada Tabel 3.16 Di tahun 2019 jumlah kelompok tani yang ada di NTT berdasarkan kelas kemampuan sebagai berikut;

Tabel 3.16. Kelembagaan Petani Berdasarkan Kelas Kemampuan

Indikator	Satuan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Jumlah Kelompok Tani :	Unit	24.948	28.584	28.584
Tingkat Pemula	Unit	19.266	21.789	21.789
Tingkat Lanjut	Unit	5.254	8.258	8.258
Tingkat Madya	Unit	400	505	505
Tingkat Utama	Unit	28	33	33

Sumber Data Bidang ketahanan Pangan dan Penyuluhan.

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah kelompok tani di Provinsi NTT sampai dengan Desember 2019 sebanyak 28.584 Kelompok tani yang tersebar di 22 Kabupaten/kota dengan jumlah kelompok tani terbanyak di kabupaten Sikka sebanyak 2.265 (7,92%), TTS sebanyak 2.248, Sumba Barat Daya 2.046 dan Ende 1.824 sedangkan jumlah kelompok tani yang paling rendah di Kota Kupang 233 (0,81) dari total jumlah yang ada. Hal ini adanya kebijakan pemerintah untuk mengalokasikan bantuan sarana dan prasarana produksi melalui kelompok tani, untuk mendorong para petani untuk terus maju dan membentuk kelompok - kelompok tani baru yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Deskripsi kelas kemampuan kelompok tani di

NTT masih didominasi oleh kelas pemula dengan jumlah kelompok tani sebanyak 21.789 kelompok, Kelas Lanjut sebanyak 6.258 kelompok, Kelas Madya sebanyak 504 kelompok dan kelas Utama sebanyak 33 kelompok. Melihat data tersebut diatas perlu adanya upaya yang lebih intensif terutama pendampingan dan penilaian secara rutin oleh penyuluh, guna meningkatkan SDM petani untuk meraih kemampuan sesuai kelas penilaian kemampuan kelompoknya

f). Tingkat kehilangan hasil pertanian dan perkebunan.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan, tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan dengan menekan tingkat kehilangan hasil akibat serangan OPT dan Hama Penyakit saat proses produksi mulai budidaya sampai dengan panen dan pasca panen. Adapun program/ kegiatan yang mendukung menekan kehilangan hasil adalah program :Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Daya Saing Pertanian dan Perkebunan.

Tabel 3.17. Tingkat Kehilangan hasil Pertanian dan Perkebunan

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun Dasar 2018	2019		Capaian (%)
			Target	Realisasi	
Prosentase tingkat kehilangan hasil pangan :					
Padi	%	0,90	1	0,46	46
Jagung	%	0,89	1	0,99	99

Tabel 3.17 menunjukkan bahwa tingkat kehilangan hasil tanaman padi pada tahun 2018 mencapai 0,90% sedangkan pada tahun 2019 menurun menjadi 0,46% dengan tingkat capaian 46% dari target 1%. Tingkat kehilangan hasil tanaman jagung tahun 2018 sebesar 0,89% sedangkan tahun 2019 meningkat sebesar 0,99%. Kehilangan hasil untuk tanaman pangan khususnya komoditi jagung karena terjadi kekeringan dan serangan hama/penyakit penggerek tongkol, ulat grayak, kondisi serangan masih tergolong Serangan Ringan.

Komitmen Brigade Pengendalian serangan OPT dan hama Penyakit adalah sebatas menekan terjadinya serangan OPT/hama penyakit dan bukan menghilangkan OPT/hama penyakit tanaman. Hal tersebut untuk menjaga keseimbangan ekosistem yang ada.

Upaya yang dilakukan untuk menekan terjadinya kehilangan hasil produksi akibat OPT/Hama penyakit adalah; Dengan melakukan sosialisasi SL-PHT kepada kelompok tani tentang tata cara pengendalian OPT yang baik dan benar, Adanya stok pestisida di beberapa kabupaten sebagai langkah antisipasi terjadinya serangan OPT/hama penyakit tanaman dan sarana brigade pendukung lainnya yang disediakan.

3.3. AKUNTABILITAS KEUANGAN DAN KINERJA.

3.3.1. Pendapatan;

Target Pendapatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur TA. 2019 sebesar Rp. 3.822.685.000,-. Sampai keadaan 31 Desember 2019 realisasi Pendapatan sebesar Rp.2.381.484.505,- atau (62,30%). Yang bersumber dari : Retribusi pemakaian kekayaan daerah dan retribusi penjualan produksi usaha daerah (Kantor Dinas, UPT PKDLH, UPT Perbenihan TPH, UPT Pengawasan dan sertifikasi benih dan UPT Proteksi TPH).

Capaian penerimaan tidak mencapai target disebabkan karena faktor curah hujan yang memengaruhi produksi hasil di beberapa lokasi yaitu; Kebun Dinas Eban TTU, Otvai Alor, Mainang Alor, Wairklau Sikka, Detubapa Ende, Anakoli Nagekeo, Oinis Manggarai timur, Roe Manggarai Barat dan kegiatan di Kebun Dinas Lewa Kabupaten Sumba Timur tidak dilakukan kegiatan pengelolaan. Selain itu sumber PAD dari penyediaan benih bawang merah tidak dapat dilaksanakan pada tahun ini karena terjadi pergeseran jadwal tanam sehingga benih akan tersedia pada tahun depan/carry over.

3.3.2. Realisasi akuntabilitas keuangan dan kinerja;

Alokasi anggaran untuk pembangunan pertanian (tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan) pada tahun anggaran 2019 yang bersumber dari dana APBD tahun 2019 baik belanja Tidak langsung dan Belanja Langsung sebesar

Rp. 89.615.561.000,- dibandingkan dengan target Renastra tahun 2019 sebesar Rp. 44.915.063.200,- atau mengalami peningkatan sebesar Rp.44.700.497.800,- atau naik sebesar 50%. Dengan Rincian belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 39.507.266.000,- Realisasi sebesar Rp. 36.806.196.643,- atau mencapai 93%. Belanja Langsung sebesar Rp.50.108.295.000,- Realisasi Rp. 44.203.495.643,- atau 88% dengan mencapai kinerja 91,88% dengan rincian; Belanja Rutin sebesar Rp. 2.192.309.300,- Realisasi sebesar Rp. 1.888.887.589 atau 86,16% dan belanja Publik sebesar Rp. 47.915.985.700,- Realisasi sebesar Rp. 42.314.608.100,- atau 88,00%.

Alokasi Dana APBN baik Dana Dekonsentrasi (DK) dan Tugas Pembantuan (TP) pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT adalah sebesar Rp. 189.874.232.00,- realisasi anggaran telah mencapai Rp. 180.312.205.630,- atau 94,96% dengancaraian fisik 98,48%. Alokasi dana tersebut diperuntungkan untuk kegiatan di Bidang Pangan dan Hortikultura, Perkebunan, Prasarana dan Saran Pertanian, Penyuluhan dan Ketahanan Pangan secara rinci pada Tabel 3.18 sebagai berikut;

Tabel 3.18. Rincian Realisasi Anggaran baik APBD dan APBN tahun 2019

SUMBER DANA	Pagu Anggaran (Rp.)	Realisasi Keuangan dan Fisik/Tanggal Evaluasi		
		Tgl. 31 DESEMBER 2019		
		(Rp.)	%	FISIK
Pendapatan	3.822.685.000	2.381.484.505	62,30	62,30
Belanja;	89.615.561.000	81.009.692.332	90,00	92,44
Belanja Tidak Langsung	39.507.266.000	36.806.196.643	93,16	93,16
Belanja Langsung	50.108.295.000	44.203.495.689	88,00	91,88
Rutin	2.192.309.300	1.888.887.589	86,16	91,41
Publik	47.915.985.700	42.314.608.100	88,00	93,37
Pangan	41.083.552.000	37.296.611.505	90,78	93,35
DK (249099)	4.799.402.000	4.650.453.747	96,90	100
TP (249158)	36.284.150.000	32.646.157.758	89,97	92,87
Hortikultura	28.714.438.000	27.906.611.781	97,19	99,66
DK (249030)	3.378.188.000	3.239.186.190	95,89	98,66
TP (249159)	25.336.250.000	24.667.425.591	97,36	100
Perkebunan	33.814.530.000	32.546.366.064	96,25	99,9

DK (249031)	2.037.950.000	2.037.561.750	99,98	100
TP (249160)	31.776.580.000	30.508.804.314	96,01	97,94
SarPras	37.339.720.000	36.545.172.280	97,87	99,93
DK (249033)	2.367.640.000	2.365.660.020	99,92	100
TP (249165)	34.972.080.000	34.179.512.260	97,73	99,63
Penyuluhan	25.394.692.000	23.863.168.000	93,97	96,06
DK (403457)	25.394.692.000	23.863.168.000	93,97	96,06
Ketahanan Pangan	23.527.300.000	22.154.276.000	94,16	100
DK (249020.)	23.527.300.000	22.154.276.000	94,16	100
Total DK	61.505.172.000	58.310.305.707	94,81	96,53
Total TP	128.369.060.000	122.001.899.923	95,04	98,00
Total APBN(DK+TP)	189.874.232.000	180.312.205.630	94,96	98,48
Total APBD + APBN	279.489.793.000	261.321.897.962	93,00	98,50

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Hasil pengukuran kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019, merupakan evaluasi atas kinerja hasil pelaksanaan program/kegiatan baik pembangunan sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang dibiayai dari dana APBD maupun dana APBN (Dekonsentrasi, Tugas Pembantuan). Namun dengan berbagai kendala yang ada, pengukuran kinerja tersebut belum dapat disajikan secara baik tentang kondisi riil menyangkut hasil produksi, nilai tambah secara ekonomi maupun dampak pelaksanaan program kegiatan pada tahun 2019 terhadap masyarakat. Dengan demikian upaya - upaya perbaikan melalui pendekatan kepada semua pihak yang terkait untuk meminimalisir kendala – kendala tetap dilakukan.

4.2. Saran

Untuk menindaklanjuti berbagai realisasi pencapaian dalam tahun 2019 dan mengeliminir semua permasalahan yang dihadapi maka disarankan agar :


- a) Perlu ditingkatkan lagi koordinasi, keterpaduan dan kerjasama yang baik dengan semua unsur terkait (*Stakeholder*) dalam pelaksanaan pembangunan pertanian dan perkebunan di Provinsi NTT baik internal maupun eksternal dalam mewujudkan Visi dan Misi Gubernur Nusa Tenggara Timur dengan Spirit ” NTT Bangkit, NTT Sejahtera”.
- b) Perlunya dukungan dana dalam pengembangan tugas pokok dan fungsi dinas maupun UPTD terutama dalam meningkatkan mutu sumberdaya manusia aparatur sebagai pengelola pembangunan pertanian itu sendiri, sehingga dapat mendukung pelaksanaan program/proyek pertanian dan perkebunan secara lebih berdayaguna dan berhasilguna.
- c) Program/kegiatan yang diusulkan hendaknya merupakan prioritas bagi pencapaian setiap Misi dan Tujuan yang telah ditetapkan sehingga secara

keseluruhan dapat menjawab visi dan misi Provinsi Nusa Tenggara Timur yang telah digariskan dalam Rencana Strategis tahun 2018 - 2023;

- d) Tingkatkan pengendalian internal untuk memastikan terlaksananya program kegiatan sesuai target, serta tereliminirnya berbagai kemungkinan yang tidak diharapkan.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKIP) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019 ini disusun sebagai pertanggungjawaban atas capaian Kinerja Program/kegiatan TA. 2019 dan menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan di tahun anggaran berikutnya.

Kupang, Februari 2020
KEPALA DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR



Ir. YOHANES OKTOVIANUS, MM
Pembina Utama Madya
NIP. 19661029 199403 1 007

Lampiran : 1
 Nomor :
 Tanggal :

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

SKPD : DINAS PERTANIAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN ANGGARAN : 2019

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Pelayanan, Sarana Prasarana dan Aparatur	Terpenuhinya kebutuhan surat menyurat berupa materai selama 12 bulan	330 Lembar
		Terpenuhinya kebutuhan surat menyurat berupa biaya paket/pengiriman/pengepakan selama 12 bulan	5 Paket
		Tersedianya Jasa Komunikasi berupa telpon selama 12 bulan	5 Paket
		Tersedianya Jasa sumber daya air selama 12 bulan	5 Paket
		Tersedianya Jasa penerangan listrik selama 12 bulan	5 Paket
		Tersedianya Jasa informasi berupa faksimili/internet selama 12 bulan	6 Paket
		Tersedianya tenaga sopir untuk kendaraan dinas roda 4	2 Orang
		Terpenuhinya kebutuhan perawatan dan perijinan kendaraan roda 2	80 Unit
		Terpenuhinya kebutuhan perawatan dan perijinan kendaraan roda 4	9 Unit
		Tersedianya dana operasional untuk pembayaran honor pengelola keuangan	33 Orang
		Tersedianya dana operasional untuk pembayaran tenaga honor	10 Orang
		Tersedianya bahan dan alat kebersihan ruangan	5 Paket
		Tersedianya tenaga cleaning service	10 Orang
		Tersedianya alat tulis kantor selama 12 bulan	5 Paket
		Tersedianya bahan cetakan	11 Paket
		Tersedianya bahan penggandaan	6 Paket
		Tersedianya bahan penjilidan	6 Paket
		Tersedianya komponen listrik/alat penerangan kantor	7 Paket

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Tersedianya makanan dan minuman bagi tamu.	5 Paket
		Tersedianya makanan dan minuman rapat - rapat rutin SKPD	12 Bulan
		Terlaksananya sinergitas program dan kegiatan bidang pertanian dan perkebunan antara pemerintah pusat dan daerah	12 Bulan
		Tersedianya beras jatah bagi pegawai dan keluarganya selama 12 bulan	135.720 Kg
		Terlaksananya sinergitas program dan kegiatan bidang pertanian dan perkebunan antara pemerintah Provinsi dan Kab/Kota	22 Kab/Kota
		Tersedianya tenaga Pengaman Kantor	2 Orang
		Terpenuhinya kebutuhan Iuran Jaminan Kesehatan dan Jaminan Ketenagakerjaan pegawai pemerintah dengan perjanjian kinerja	161 Orang
		Terpublikasinya tugas, fungsi dan peran SKPD dalam pembangunan daerah	1 kali
		Tersedianya mesin absensi sidik jari	1 Pkt (7 Unit)
		Terpeliharanya bangunan gedung kantor berupa perbaikan dan perawatan MCK	12 Bulan
		Terpeliharanya kendaraan dinas / operasional perkantoran Roda 2	115 Unit
		Terpeliharanya kendaraan dinas / operasional perkantoran Roda 4	10 Unit
		Terpeliharanya kendaraan dinas berupa Traktor	2 Unit
		Terpeliharanya perlengkapan kantor	6 Paket
		Tersusunnya LAKIP, LKPJ, Perencanaan Anggaran, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan serta Pengelolaan Informasi Publik (PPID)	6 Dokumen
2.	Meningkatnya Produksi, Nilai Tambah, Daya Saing dan Ketahanan Pangan.	Terlaksananya Perbanyakkan benih jagung dipenangkar (300 Ha x 25 Kg)	7.500 Kg
		Terlaksananya Perbanyakkan benih padi dipenangkar (180 Ha x 25 Kg)	4.500 Kg
		Terlaksananya Perbanyakkan benih kedelai di penangkar (30 Ha x 40 Kg)	1.200 Kg
		Terlaksananya Perbanyakkan batang bawah mangga	12.000 Pohon

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Terlaksananya Perbanyak batang bawah jeruk	6.000 Pohon
		Terlaksananya perbanyak benih tanaman Durian	500 Pohon
		Tersedianya entris/pucuk mangga	10.000 Entris
		Tersedianya entris/pucuk jeruk	2.500 Entris
		Jumlah areal perbanyak benih sumber bawang merah.	25 Ha
		Jumlah areal perbanyak benih sumber jagung.	30 Ha
		Jumlah areal perbanyak benih sumber padi.	50 Ha
		Terlaksananya perbanyak benih kakao untuk pengembangan di Kab. SBD dan Sikka	2.400 Pohon
		Terlaksananya perbanyak benih kakao untuk rehabilitasi di kebun dinas waikadada Kab. SBD.	2.500 Pohon
		Terlaksananya perbanyak benih kakao untuk penyulaman di kebun dinas waikadada Kab. SBD.	700 Pohon
		Terlaksananya kegiatan pelatihan teknis budidaya pertanian lahan kering di Kota Kupang, Kab. Kupang, TTS, TTU, Belu dan Malaka	75 Orang
		Terlaksananya kegiatan pelatihan teknis budidaya pertanian lahan kering di Kota Kupang, Kab. Kupang, TTS, TTU, Belu dan Malaka	150 Orang
		Terlaksananya pelatihan wirausaha bagi kelompok tani di daerah pengembangan pertanian lahan kering di Kab. TTU, Ende dan SBD.	75 Orang
		Terbinanya kelompok tani binaan didaerah irigasi penyelenggara kegiatan IPPDMIP	70 Orang
		Terbinanya kelompok tani binaan didaerah irigasi penyelenggara kegiatan READ-SI	80 Orang
		Bertambahnya luas areal tanaman kopi	20 Ha
		Bertambahnya luas areal tanaman vanili	5 Ha

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Bertambahnya luas areal tanaman pinang	30 Ha
		Bertambahnya luas areal tanaman cengkeh	100 Ha
		Bertambahnya luas areal tanaman jambu mete	500 Ha
		Jumlah areal kegiatan intensifikasi jagung pola pengembangan kawasan.	2.000 Ha
		Jumlah areal kegiatan intensifikasi jagung komposit non kawasan.	2.000 Ha
		Jumlah areal kegiatan intensifikasi Padi Sawah.	1.500 Ha
		Jumlah areal Pengembangan kawasan buah jeruk	50 Ha
		Jumlah areal Pengembangan kawasan buah mangga	150 Ha
		Jumlah areal Pengembangan kawasan buah apel	10 Ha
		Jumlah areal Pengembangan kawasan tanaman bawang merah	5 Ha
		Jumlah areal Pengembangan kawasan tanaman bawang putih	10 Ha
		Jumlah areal pengembangan tembakau di 11 Kabupaten	20 Ha
		Terlaksananya pelatihan usaha pengolahan keripik pisang	50 Orang
		Terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama terpadu (SL-PHT) padi	20 Orang
		Terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama terpadu (SL-PHT) cabe	20 Orang
		Terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama terpadu (SL-PHT) bawang merah	20 Orang
		Terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama terpadu (SL-PHT) kedelai	20 Orang
		Terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama terpadu (SL-PHT) kakao	20 Orang

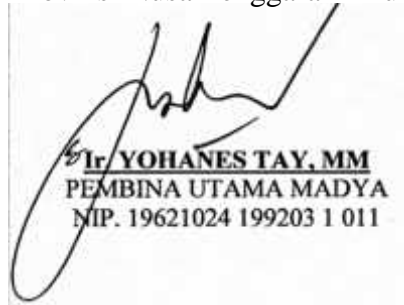
No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Terlaksananya Pendampingan dan pembinaan kelompok P3A dan GP3A dalam pengelolaan administrasi, legalitas dan pemanfaatan usaha tani	30 Orang
		Terlaksananya Pembinaan lanjutan dan surveylance sertifikasi pertanian organik sub sektor tanaman pangan dan hortikultura	20 Orang
		Terlaksananya Rapat sinkronisasi angka tetap (ATAP) Tahun 2018, angka ramalan I tahun 2019 produksi tanaman pangan	30 Orang
		Terlaksananya rapat koordinasi dan sinkronisasi pembangunan pertanian TA. 2019	50 Orang
		Adanya dokumen monitoring dan evaluasi program/kegiatan pertanian dan perkebunan	6 Buku
		Terlaksananya pelatihan dan pendampingan pengolahan hasil jagung	1 Kali
		Terlaksananya bimbingan teknis dan manajemen pengolahan hasil tanaman perkebunan berbasis Good Manufacturing Practises (GMP)	20 Orang
		Terlaksananya rehap plafon kantor UPT kebun dinas	1 Paket
		Terlaksananya pengadaan traktor roda dua sedang	65 Unit
		Terlaksananya pengadaan traktor roda dua kecil	65 Unit
		Terlaksananya pengadaan tirai/gorden	1 paket
		Terlaksananya pengadaan instalasi listrik	1 paket
		Tersedianya sarana dan prasarana DAK fisik	1 Paket
		Terlaksananya promosi atas produksi komoditi hortikultura unggulan daerah NTT (NTT Expo)	1 Kali
		Terlaksananya kegiatan festival kopi flobamora.	1 Kali

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah areal pengembangan jagung model “Tanam Jagung Panen Ternak” pada lahan kering	2.400 Ha
		Adanya Bantuan peralatan pengering portable pascapanen hasil kelor	1 Paket
		Adanya bantuan benih marungga sistem monoculture (3 Kg/Ha x 135 Ha)	405 Kg
		Adanya bantuan pupuk kandang	135 Ret
		Adanya bantuan polybag ukuran 10 cm x 15 cm (300 lbr/Kg)	4.455 Kg
		Terlaksananya penelitian manajemen konservasi tanah dan pengelolaan air	1 Paket
		Terlaksananya pemuliaan tanaman pangan dan kacang – kacang	1 Paket
		Pengembangan kawasan tanaman buah strawberry (4000 ank/Ha x 4 Ha)	16.000 Anakan
		Pengembangan kawasan tanaman buah apel (100 ank/Ha x 3 Ha)	300 Anakan
		Pengembangan kawasan buah di tempat destinasi wisata di Kab. Rote Ndao (melon dan semangka)	1.140 Bungkus
		Pengembangan kawasan buah di tempat destinasi wisata di Kab. Sumba Timur (Mangga)	5.000 Anakan
		Pengembangan kawasan buah di tempat destinasi wisata di Kab. SBD (Mangga)	5.000 Anakan
		Pengembangan kawasan buah di tempat destinasi wisata di Kab. Alor (Mangga)	2.000 Anakan
		Pengembangan agrowisata sayuran di empat tempat destinasi wisata di Kab. Rote Ndao, Sumba Timur, SBD dan Alor	2.030 Bungkus
		Pengembangan kawasan sayuran tanaman umbi (Bawang Merah) di empat tempat destinasi wisata di Kab. Rote Ndao, Sumba Timur, SBD dan Alor	8.125 Kg

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Pengembangan perkebunan diwilayah destinasi wisata di kelimutu Kab. Ende (Benih Kopi)	15.000 Anakan
		Pengembangan perkebunan diwilayah destinasi wisata di kelimutu Kab. Ende (Benih Wortel)	100 Kaleng
		Pengembangan perkebunan diwilayah destinasi wisata di kelimutu Kab. Ende (Benih Nenas)	5. Anakan

Kupang, 15 Januari 2019

Kepala Dinas Pertanian
Provinsi Nusa Tenggara Timur,



Ir. YOHANES TAY, MM
PEMBINA UTAMA MADYA
NIP. 19621024 199203 1 011

Lampiran : 2

Nomor :

Tanggal :

PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2018

Provinsi : Nusa Tenggara Timur

Nama SKPD : Dinas Pertanian

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Meningkatnya Pelayanan, Sarana Prasarana dan Aparatur	Terpenuhinya kebutuhan surat menyurat berupa alat tulis kantor selama 12 bulan	1 Paket	1 Paket	100 %
	Terpenuhinya kebutuhan surat menyurat berupa materai selama 12 bulan	440 Lembar	429 Lembar	97,50 %
	Terpenuhinya kebutuhan surat menyurat berupa biaya paket/pengiriman/pengepakan selama 12 bulan	5 Paket	5 Paket	100 %
	Tersedianya Jasa Komunikasi berupa telpon selama 12 bulan	5 Paket	5 Paket	100 %
	Tersedianya Jasa sumber daya airr selama 12 bulan	5 Paket	5 Paket	100 %
	Tersedianya Jasa penerangan (listrik) selama 12 bulan	5 Paket	5 Paket	100 %
	Tersedianya Jasa informasi berupa faksimili/internet selama 12 bulan	6 Paket	6 Paket	100 %
	Tersedianya Jasa Pemeliharaan dan Perijinan Kendaraan Dinas roda 2 selama 12 bulan	85 Unit	85 Unit	100 %
	Tersedianya Jasa Pemeliharaan dan Perijinan Kendaraan Dinas roda 4 selama 12 bulan	9 Unit	9 Unit	100 %
	Tersedianya tenaga sopir kendaraan dinas	2 Orang	2 Orang	100 %
	Tersedianya alat dan bahan kebersihan ruangan kantor	5 Paket	5 Paket	100 %
	Tersedianya tenaga cleaning service	10 Orang	10 Orang	100 %
	Tersedianya dana operasional untuk pembayaran honor pengelola keuangan	33 Orang	33 Orang	100 %



	Tersedianya dana operasional untuk pembayaran tenaga honor	120 Orang	120 Orang	100 %
	Tersedianya Alat Tulis Kegiatan Kantor selama 12 bulan	5 Paket	5 Paket	100 %
	Tersedianya bahan cetakan selama 12 bulan	10 Paket	10 Paket	100 %
	Tersedianya bahan penggandaan selama 12 bulan	5 Paket	5 Paket	100 %
	Tersedianya bahan jilid administrasi perkantoran selama 12 bulan	6 Paket	6 Paket	100 %
	Lancarnya pelayanan administrasi kantor melalui Penyediaan komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor selama 12 bulan	7 Paket	7 Paket	100 %
	Tersedianya konsumsi makanan dan minuman rapat selama 12 bulan	5 Paket	5 Paket	100 %
	Tersedianya konsumsi makanan dan minuman tamu selama 12 bulan	5 Paket	5 Paket	100 %
	Terlaksananya koordinasi dan Konsultasi keluar Daerah	12 Bulan	12 Bulan	100 %
	Tersedianya beras jatah/hak pegawai dan keluarganya serta biaya angkutan barang dinas	2 Paket	2 Paket	100 %
	Terlaksananya koordinasi, Konsultasi, Evaluasi, Pendampingan dan Tugas Lainnya Dalam Daerah	12 Bulan	12 Bulan	100 %
	Terlaksananya kegiatan pameran pembangunan	1 Kali	1 Kali	100 %
	Tersedianya tenaga Pengaman Kantor	2 Orang	2 Orang	100 %
	Terpenuhinya kebutuhan Iuran Jaminan kesehatan dn jaminan ketenagakerjaan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja	155 Orang	155 Orang	100 %

	Tersedianya laptop untuk menunjang pelaksanaan perencanaan dan evaluasi	1 Unit	1 Unit	100 %
	Tersedianya peralatan dan perlengkapan kantor untuk menunjang pelaksanaan pengelolaan aset	5 Unit	5 unit	100 %
	Terpeliharanya bangunan gedung kantor berupa perbaikan dan perawatan MCK	12 Bulan	12 Bulan	100 %
	Terpeliharanya Kendaraan Operasional Dinas berupa kendaraan roda 2.	127 Unit	127 Unit	100 %
	Terpeliharanya Kendaraan Operasional Dinas berupa kendaraan roda 4.	10 Unit	10 Unit	100 %
	Terpeliharanya Kendaraan Operasional Dinas berupa traktor 4	2 Unit	2 Unit	100 %
	Terpeliharanya sarana dan prasarana perlengkapan gedung kantor	6 Paket	6 Paket	100 %
	Tersusunnya LKIP, LKPIJ, Perencanaan Anggaran, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan serta Pengelolaan Informasi Publik (PIP)	6 Dokumen	6 Dokumen	100 %
Meningkatnya Jumlah dan Kompetensi Tenaga Penyuluh Pertanian	Terselenggaraan Penyuluhan dan pendampingan petani dan pelaku agribisnis	100 Orang	100 Orang	100 %
	Terpilinya penyuluh PNS dan THL teladan teladan tingkat kabupaten / kota dan provinsi untuk diikutkan pada tingkat nasional	3 Orang	3 Orang	100 %
	Jumlah tenaga pendamping lapangan (fasilitator) di 7 Kabupaten	100 Orang	100 Orang	100 %
	Jumlah tenaga pendamping lapangan (fasilitator) yang terlatih	100 Orang	100 Orang	100 %

	Jumlah petani kelor/marunga dan tenaga penyuluh yang terlatih	100 Orang	99 Orang	99 %
	Terlaksananya pendataan, verifikasi dan updating data kelompok tani dan gabungan kelompok tani di 16 Kab/Kota	400 Orang	400 Orang	100 %
	Terlaksananya pendataan, verifikasi dan updating data kelompok tani dan gabungan kelompok tani	19.215 Kelompok	19.215 Kelompok	100 %
	Terlaksananya kegiatan penyuluhan di daerah sentra irigasi mendukung kegiatan Integrated Participatory Development Management of Irrigation Project (IPDMIP)	7 Orang	7 Orang	100 %
Meningkatnya Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Perkebunan	Jumlah areal kegiatan Intensifikasi Kopi	100 Ha	100 Ha	100 %
	Jumlah areal kegiatan Intensifikasi Kakao	100 Ha	100 Ha	100 %
	Jumlah areal perluasan cengkeh	200 Ha	200 Ha	100 %
	Jumlah areal pengembangan tembakau	20 Ha	20 Ha	100 %
	Terlaksananya promosi produk unggulan NTT di NTT Expo	1 Pkt	0 Pkt	0 %
	Terlaksananya promosi produk unggulan NTT di Soropadan Agro Expo	1 Pkt	1 Pkt	100 %
	Terlaksanan Festival Kopi	1 Pkt	1 Pkt	100 %
	Terlaksananya kegiatan SL-PHT Padi	20 Orang	20 Orang	100%
	Terlaksananya kegiatan SL-PHT Jeruk	20 Orang	20 Orang	100%
	Terlaksananya kegiatan SL-PHT Bawang Merah	20 Orang	20 Orang	100%
	Terlaksananya kegiatan SL-PHT Kedelai	20 Orang	20 Orang	100%
	Terlaksananya kegiatan SL-PHT Kakao	20 Orang	20 Orang	100%
	Tersedianya Traktor Roda 2	130 Unit	130 Unit	100 %
	Tersedianya Traktor Roda 4	3 Unit	3 Unit	100 %

	Terlaksananya Rapat Sinergitas Program dan Kegiatan Pertanian	100 Orang	100 Orang	100 %
	Tersusunnya dokumen grand design pembangunan pertanian lahan kering kepulauan	5 Buku	5 Buku	100 %
	Tersedianya Laporan Monev Pelaksanaan Pembangunan Pertanian dan Perkebunan	10 Buku	10 Buku	100 %
	Tersedianya Laporan Aset Daerah	10 Buku	10 Buku	100 %
Meningkatnya Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Pangan / Hortikultura	Terlaksananya Pelatihan Petani UPJA	25 Orang	25 Orang	100 %
	Terlaksananya Bimbingan teknis dan jaminan mutu dan keamanan produk komoditi hortikultura	20 Orang	20 Orang	100 %
	Terlaksananya pelatihan dan pendampingan pengolahan hasil tanaman pangan	60 Orang	60 Orang	100 %
	Terlaksananya bimbingan teknis dan manajemen pengolahan hasil tanaman perkebunan berbasis Good Manufacturing Practises (GMP)	40 Orang	40 Orang	100 %
	Terlaksananya pendampingan dan pembinaan kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)/Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) dalam pengelolaan administrasi, legalitas dan pemanfaatan usaha tani	20 Orang	20 Orang	100 %
	Tersedianya Data Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	30 Buku	30 Buku	100 %
	Jumlah Areal Kegiatan Intensifikasi Padi	5.000 Ha	5.000 Ha	100 %
	Jumlah Areal Kegiatan Jagung Komposit.	6.000 Ha	6.000 Ha	100 %

	Jumlah Areal Intensifikasi Jagung Pola Kawasan Pengembangan,	6.000 Ha	6.000 Ha	100 %
	Jumlah areal Kegiatan Intensifikasi Kacang Hijau	50 Ha	50 Ha	100 %
	Jumlah areal Kegiatan Intensifikasi Kacang Tanah	50 Ha	0 Ha	0 %
	Jumlah areal Kegiatan Intensifikasi Kacang Kedelai	100 Ha	100 Ha	100 %
	Jumlah areal pengembangan kawasan tanaman buah jeruk	15 Ha	15 Ha	100 %
	Jumlah areal pengembangan kawasan tanaman buah mangga	30 Ha	30 Ha	100 %
	Jumlah areal pengembangan kawasan tanaman bawang merah	8 Ha	8 Ha	100 %
	Jumlah areal pengembangan kawasan tanaman cabe	15 Ha	15 Ha	100 %
	Jumlah areal pengembangan kawasan tanaman wortel	5 Ha	5 Ha	100 %
	Tersedianya cadangan benih sayuran dan buah	6 Paket	6 Paket	100 %
	Tersusunnya dokumen perencanaan peta jalan (Roadmap) pengembangan tanaman marungga)	1 Paket	1 Paket	100 %
	Tersedianya benih marungga di Kab. Kupang, TTS, TTU, Belu, Malaka, Sumba Timur, SBD, Alor, Lembata dan Flores Timur	1.272,25 Kg	100 Kg	7,86 %
	Terlaksananya kegiatan festival gerakan daerah moringa islands	1.000 Orang	1.000 Orang	100 %
	Tersosialisasinya kegiatan pengembangan kawasan amrunnga di 11 Kab/Kota	220 Orang	220 Orang	100 %
	Terlaksananya rapat koordinasi pengembangan kawasan marungga	22 Orang	22 Orang	100 %
	Tersedianya alat pascapanen moringa untuk mendukung keg. Pengembangan kawasan marungga	4 Unit	4 Unit	100 %

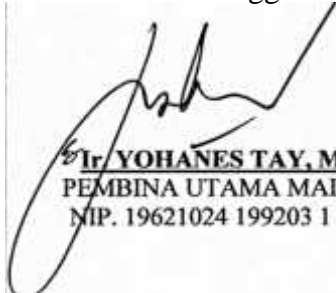
Meningkatnya Ketersediaan Benih/Benih bermutu Tanaman Pertaian dan Perkebunan	Jumlah areal Perbanyak Benih Padi	180 Ha	180 Ha	100 %
	Jumlah areal Perbanyak Benih Jagung,	500 Ha	500 Ha	100 %
	Jumlah areal Perbanyak Benih Kedelai	40 Ha	40 Ha	100 %
	Jumlah areal Perbanyak Benih Sumber Padi	20 Ha	20 Ha	100 %
	Jumlah areal Perbanyak Benih Kacang Hijau	50 Ha	50 Ha	100 %
	Jumlah areal Perbanyak Benih Sumber Jagung,	14 Ha	14 Ha	100 %
	Tersedianya anakan mangga	9.000 Anakan	9.000 Anakan	100 %
	Tersedianya anakan Jeruk	4.000 Anakan	4.000 Anakan	100 %
	Tersedianya anakan Sukun	1.000 Anakan	1.000 Anakan	100 %
	Tersedianya anakan Durian	500 Anakan	500 Anakan	100 %
	Terlaksananya entris	4.000 Entris	4.000 Entris	100 %
	Tersedianya benih sumber bawang merah	1.200 Kg	1.200 Kg	100 %
	Tersedianya bonggol pisang beranga (Laboratorium Kultur Jaringan)	100 Explan	0 Explan	0 %

Jumlah Anggaran Kegiatan Tahun 2018 Rp. 28.557.806.200,-

Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2018 Rp. 26.587.540.091,-

Kupang, 29 Januari 2019

Kepala Dinas Pertanian
Provinsi Nusa Tenggara Timur,



Ir. YOHANES TAY, MM
PEMBINA UTAMA MADYA
NIP. 19621024 199203 1 011

Lampiran : 3
 Nomor :
 Tanggal :

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

SKPD : DINAS PERTANIAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
 TAHUN ANGGARAN : 2019

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Program / kegiatan	Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Meningkatnya Produksi, Produktivitas, Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian	Jumlah perbanyak benih jagung	7.500 Kg	Pengembangan Pusat Perbenihan	4.525.609.000,-
	Jumlah perbanyak benih padi	4.500 Kg		
	Jumlah perbanyak benih kedelai	1.200 Kg		
	Jumlah perbanyak batang bawah mangga	12.000 Pohon		
	Jumlah perbanyak batang bawah Jeruk	6.000 Pohon		
	Jumlah perbanyak benih durian	500 Pohon		
	Jumlah entris/pucuk mangga	10.000 Entris		
	Jumlah entris/pucuk jeruk	2.500 Entris		
	Jumlah areal perbanyak benih bawang merah	25 Ha		
	Jumlah areal perbanyak benih sumber jagung	30 Ha		
	Jumlah areal perbanyak benih sumber padi	50 Ha		
	Jumlah perbanyak benih kakao untuk pengembangan di Kab. SBD dan Sikka	2.400 Pohon		

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Program / kegiatan	Anggaran
	Jumlah perbanyakkan benih kakao untuk rehabilitasi di Kebun Dinas Waikadada Kab. SBD	2.500 Pohon		
	Jumlah perbanyakkan benih kakao untuk penyulaman di Kebun Dinas Waikadada Kab. SBD	700 Pohon		
	Pelatihan teknis budidaya pertanian lahan kering di Kota Kupang, Kab. Kupang, TTS, TTU, Belu dan Malaka	75 Orang	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan SDM Penyuluh Pertanian	159.687.500,-
	Pelatihan teknis budidaya pertanian lahan kering di Kota Kupang, Kab. Kupang, TTS, TTU, Belu dan Malaka	150 Orang	Peningkatan Kapasitas Petani dan Kelembagaan Petani	318.936.000,-
	Pelatihan wirausaha bagi kelompok tani di Daerah pengembangan pertanian lahan kering di Kab. TTU, Ende dan SBD	75 Orang	Peningkatan Kapasitas Petani dalam Bidang Kewirausahaan / Bisnis Berbasis Pertanian	175.167.000,-
	Jumlah petani binaan di Daerah irigasi penyelenggaraan kegiatan IPPDMIP	70 Orang	Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani	2.252.065.000,-
	Jumlah petani di Daerah irigasi penyelenggaraan kegiatan READ-SI	80 Orang		
	Jumlah areal untuk kegiatan perluasan / peremajaan tanaman pinang	30 Ha	Pengembangan Tanaman Perkebunan terpadu	2.073.646.300,-

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Program / kegiatan	Anggaran
	Jumlah areal untuk kegiatan perluasan / peremajaan tanaman cengkeh	100 Ha		
	Jumlah areal untuk kegiatan perluasan / peremajaan tanaman jambu mete	500 Ha		
	Jumlah areal untuk kegiatan perluasan / peremajaan tanaman kopi	20 Ha		
	Jumlah areal untuk kegiatan perluasan / peremajaan tanaman vanili	5 Ha		
	Jumlah areal kegiatan intensifikasi jagung pola pengembangan kawasan	2.000 Ha	Pengembangan Intensifikasi Padi, Palawija dan Hortikultura	2.761.762.000,-
	Jumlah areal kegiatan intensifikasi jagung komposit non kawasan	2.000 Ha		
	Jumlah areal kegiatan intensifikasi padi sawah	1.500 Ha		
	Jumlah areal pengembangan kawasan buah jeruk	50 Ha	Pengembangan Kawasan Hortikultura	1.394.825.500,-
	Jumlah areal pengembangan kawasan buah mangga	150 Ha		
	Jumlah areal pengembangan kawasan buah apel	10 Ha		

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Program / kegiatan	Anggaran
	Jumlah areal pengembangan kawasan tanaman bawang merah	5 Ha		
	Jumlah areal pengembangan kawasan tanaman bawang putih	10 Ha		
	Jumlah areal pengembangan tembakau di 11 Kabupaten	20 Ha	Pengembangan Tanaman Perkebunan Terpadu	2.370.994.500,-
	Terlaksananya pelatihan usaha pengolahan keripik pisang	50 Orang	Fasilitasi Pengolahan Hasil Komoditi Hortikultura	158.000.000,-
	Terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama terpadu (SL-PHT) padi	20 Orang	Peningkatan Kapasitas Penerapan Teknologi	259.139.000,-
	Terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama terpadu (SL-PHT) cabai	20 Orang		
	Terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama terpadu (SL-PHT) bawang merah	20 Orang		
	Terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama terpadu (SL-PHT) kedelai	20 Orang		
	Terlaksananya sekolah lapang pengendalian hama terpadu (SL-PHT) kakao	20 Orang		
	Terlaksananya pendampingan dan pembinaan kelompok P3A dan GP3A	30 Orang	Peningkatan Kapasitas Petani dan Pelaku Agribisnis	163.765.000,-

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Program / kegiatan	Anggaran
	Terlaksananya pembinaan lanjutan dan suvey lance sertifikasi pertanian organik sub sektor tanaman pangan dan hortikultura	20 Orang		
	Terlaksananya rapat sinkronisasi angka tetap (ATAP) tahun 2018, angka ramalan I tahun 2019 produksi tanaman pangan	30 Orang	Penyusunan Data Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	100.560.000,-
	Terlaksananya rapat koordinasi dan sinkronisasi pembangunan pertanian TA. 2019	50 Orang	Peningkatan Sinergitas Program dan Kegiatan Pertanian	195.201.000,-
	Adanya dokumen monitoring dan evaluasi program / kegiatan pertanian dan perkebunan	6 Buku	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	318.922.000,-
	Terlaksananya pelatihan dan pendampingan pengolahan hasil jagung	1 Kali	Fasilitasi Pengolahan Hasil Komoditi Tanaman Pangan	4.360.000,-
	Terlaksananya bimbingan teknis dan manajemen pengolahan hasil tanaman perkebunan berbasis Good Manufacturing Practises (GMP)	20 Orang	Fasilitasi Pengolahan Hasil Komoditi Tanaman Perkebunan	4.750.000,-
	Terlaksananya rehab plafon kantor UPT Kebun Dinas	1 Paket	Penyediaan Sarana Produksi Pertanian / Perkebunan	8.236.532.000,-
	Jumlah pengadaan traktor roda dua sedang	65 Unit		

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Program / kegiatan	Anggaran
	Jumlah pengadaan traktor roda dua sedang	65 Unit		
	Jumlah pengadaan traktor roda dua kecil	65 Unit		
	Jumlah pengadaan tirai/gorden	1 Paket		
	Jumlah pengadaan instalasi listrik	1 Paket		
	Jumlah sarana dan prasarana DAK Fisik	1 Paket		
	Terlaksananya promosi atas produksi komoditi hortikultura unggulan daerah NTT (NTT Expo)	1 Kali	Pemasaran produk pertanian unggulan daerah	94.044.500,-
	Terlaksananya kegiatan festival kopi flobamora	1 Kali		
	Terlaksananya kegiatan festival buah	1 Kali		
	Jumlah areal pengembangan jagung model "Tanam Jagung Panen Ternak" pada lahan kering	2.400 Ha	Pertanian Terintegrasi	9.667.824.500,-
	Jumlah bantuan peralatan pengering portable pascapanen hasil kelor	6 Paket	Pengembangan Komoditi Lokal Potensial	1.360.843.000,-
	Jumlah bantuan benih marungga sistem monoculture (3Kg/Ha x 135 Ha)	405 Kg		
	Jumlah bantuan pupuk kandang	135 Ret		
	Jumlah bantuan polybag uk.10 cm x 15 cm (300 Lbr/Kg)	4.455 Kg		

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Program / kegiatan	Anggaran
	Terlaksananya penelitian manajemen konservasi tanah dan pengelolaan air	1 Paket	Penelitian dan Pengembangan Riset Terapan dalam mendukung Pembangunan Pertanian Lahan Kering	703.000.000,-
	Terlaksananya pemuliaan tanaman pangan dan kacang - kacang	1 Paket		
	Jumlah anakan strawberry untuk pengembangan kawasan tanaman buah	16.000 Anakan	Pengembangan Tanaman Hortikultura di Wilayah Destinasi Wisata	1.302.628.500,-
	Jumlah anakan apel untuk pengembangan kawasan tanaman buah	300 Anakan		
	Jumlah benih melon untuk pengembangan kawasan buah di Kab. Rote Ndao	800 Bungkus		
	Jumlah benih semangka untuk pengembangan kawasan buah di Kab. Rote Ndao	340 Bungkus		
	Jumlah anakan mangga untuk pengembangan kawasan buah di Kab. Sumba Timur	5.000 Anakan		
	Jumlah anakan mangga untuk pengemb. kawasan buah di Kab. SBD.	5.000 Anakan		
	Jumlah anakan mangga untuk pengemb. kawasan buah di Kab. Alor	2.000 Anakan		

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Program / kegiatan	Anggaran
	Jumlah cadangan stock sayuran untuk pengemb. Agrowisata ditempat destinasi wisata	2.030 Bungkus		
	Jumlah kebutuhan umbi bawang merah untuk pengemb. Kawasan sayuran	8.125 kg		
	Jumlah anakan kopi untuk pengemb. Perkebunan di wilayah destinasi wisata kelimutu di Kab. Ende.	15.000 Anakan	Pengembangan Tanaman Perkebunan di Wilayah Destinasi Wisata	352.115.000,-
	Jumlah benih wortel untuk pengemb. Perkebunan di wilayah destinasi wisata kelimutu di Kab. Ende.	100 Kaleng		
	Jumlah anakan nenas untuk pengemb. Perkebunan di wilayah destinasi wisata kelimutu di Kab. Ende.	5.000 Anakan		
	Jumlah kebutuhan pupuk organik untuk pengemb. Perkebunan di wilayah destinasi wisata kelimutu di Kab. Ende.	7.500 Kg		
	Jumlah kebutuhan pupuk organik cair untuk pengemb. Perkebunan di wilayah destinasi wisata kelimutu di Kab. Ende.	50 Liter		

Jumlah Anggaran : Rp. 40.521.364.000,-


- Program Pelayanan Administrasi Perkantoran Rp. 1.387.960.700,-
- Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Rp. 17.551.000,-
- Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Rp. 6.475.000,-
- Program Peningkatan Produksi, Nilai Tambah, Daya Saing Pertanian dan Ketahanan Pangan Rp. 38.954.377.300,-

Kupang, 15 Januari 2019

Gubernur Nusa Tenggara Timur,

Kepala Dinas Pertanian
Provinsi Nusa Tenggara Timur,

ICTOR BUNGTILU LAISKODAT



Ir. YOHANES TAY, MM
PEMBINA UTAMA MADYA
NIP. 19621024 199203 1 011